

**EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN PAI PADA PROGRAM PAKET C PKBM  
BINA SEJAHTERA TEMPEL REJO**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (SI)  
Dalam Ilmu Tarbiyah**



**OLEH :**

**NAUROH LESTARI**

**NIM : 16531112**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
TAHUN 2020**

Lampiran : Satu Berkas  
Prihal : Pengajuan Skripsi

Kepada  
Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup  
Di  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Nauroh Lestari mahasiswa IAIN yang berjudul "**Efektifitas Pembelajaran PAI Pada Program Paket C PKBM Bina Sejahtera Tempel Rejo**" sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami buat, atas perhatiannya kami ucapakan terima kasih

*Wassalamualaikum, Wr.Wb*

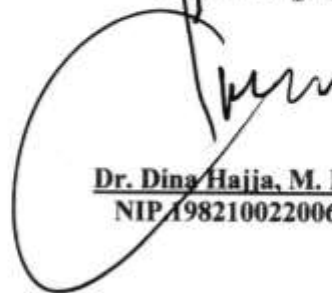
Curup, September 2020

Pembimbing I



Dr. Hendra Harmi, M. Pd  
NIP. 197504152005011009

Pembimbing II



Dr. Dina Hajja, M. Pd., Kons  
NIP. 198210022006042002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : 1043 /In.34/FT/PP.00.9/10/2020

Nama : Nauroh Lestari  
NIM : 16531112  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul : Efektifitas Pembelajaran PAI Pada Program Paket C PKBM Bina Sejahtera Tempel Rejo

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 23 September 2020  
Pukul : 11.30 s/d 12.30 WIB  
Tempat : Ruang 2 Gedung Munaqasah Tarbiyah IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

Ketua,

Dr. Hendra Harmi, M. Pd  
NIP. 19750415 20050221 1 009

Sekretaris,

Dr. Dina Hajjah Ristianti, M. Pd., Kons  
NIP. 19821002 200604 2 002

Penguji I,

Masudi, M. Fil. I  
NIP. 19670711 200501 1 006

Penguji II,

Nurjannah, M. Ag.  
NIP. 19760722 200501 2 004

Mengetahui,  
Dekan



Dr. H. Haidi, M.Pd.  
NIP. 196506272000031002

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Nauroh Lestari

NIM : 16531112

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) disepanjang perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat digunakan seperlunya.

Curup, 09 September 2020

Penulis,



**Nauroh Lestari**

NIM. 16531112

## **MOTTO**

- **Tuhan tidak akan memberikan apa yang kita minta, tetapi tuhan akan memberikan apa yang kita butuhkan jika kita berusaha.**
- **Bangga tapi jangan sombong, berkerja keras tapi jangan terpaksa, bersyukur tapi jangan cepat berpuas diri.**

**~Nauroh Lestari~**

## **EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PAI PADA PROGRAM PAKET C PKBM BINA SEJAHTERA TEMPEL REJO**

**Abstrak :** Penelitian ini dilakukan karena melihat berbagai masalah yang terjadi tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Paket C PKBM Bina Sejahtera Tempel Rejo serta faktor pendukung dan penghambat dari proses pembelajaran tersebut. Kajiannya dilatar belakangi oleh pentingnya pendidikan terutama pendidikan Agama Islam di sekolah non formal seperti sekolah kesetaraan Paket A, B dan C. Karena diyakini dengan pendidikan terutama pendidikan Agama Islam dapat memperbaiki prilaku dan tatanan hidup seseorang dalam kehidupannya. Berdasarkan kenyataannya permasalahan tersebut bertujuan, untuk mendeskripsikan bagaimana efektifitas proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Paket C, serta untuk mendiskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Paket C PKBM Bina Sejahtera Tempel Rejo.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif merupakan penelitian lapangan (*field research*) penyelidikan yang dilakukan dalam kehidupan atau objek yang sebenarnya. Dengan demikian data yang berhasil dikumpulkan dari lokasi penelitian, maka langkah selanjutnya menganalisa dan kemudian menyajikannya secara tertulis dalam laporan tersebut, yaitu berupa data yang ditemukan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh dari PKBM Bina Sejahtera Tempel Rejo.

Dari penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Proses Pembelajaran Agama Islam yang dilakukan tutor PAI di Paket C adalah: metode yang biasa digunakan oleh tutor PAI yaitu metode ceramah, tanya jawab, serta metode penugasan, untuk materi seperti materi tentang thaharah, wudhu, sholat sunnah dan sholat wajib serta materi mengenai perilaku terpuji dan tercela yang disampaikan sesuai dengan RPP dan silabus yang telah dibuat oleh tutor sehingga menuntut seorang tutor agar dapat menyampaikan seluruh materi seefektif mungkin dengan waktu pembelajaran hanya satu jam setiap satu kali dalam seminggu. 2) faktor pendukung dan penghambat dari proses Pendidikan Agama Islam adalah: sikap mental pendidik, kemampuan pendidik, media, kelengkapan pustaka, media, penggunaan metode, strategi, serta inovasi dalam pembelajaran yang menarik dan dapat menimbulkan suasana pembelajaran tidak membosankan. Untuk penghambat dalam proses pembelajarannya di PKBM ini ada 3 faktor yaitu, minat belajar, ketersediaan waktu, kesibukan berkerja, sarana dan prasarana, kemampuan seorang tutor serta dari diri warga belajar itu sendiri.

**Kata kunci :** *Efektivitas, Pendidikan Agama Islam, Paket C*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan sarana strategi untuk meningkatkan kualitas suatu bangsa. Oleh karena itu, kemajuan dari suatu bangsa dapat diukur dari kemajuan pendidikannya dan pernyataan itu sangat diyakini oleh bangsa ini. Namun pada kenyataannya sistem pendidikan di Indonesia belum menunjukkan keberhasilan yang diharapkan. Pendidikan ini masih belum berhasil meningkatkan sumber daya manusia yang handal.

Pada zaman yang modern saat ini ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat pesat, hal ini menyebabkan berbagai tantangan dan persaingan global, oleh karena itu Indonesia harus mengoptimalkan semua potensi yang dimiliki, baik potensi sumber daya manusia ataupun sumber daya alam, agar dapat bersaing dengan negara lain, karena pendidikan merupakan suatu tolak ukur keberhasilan suatu bangsa.

“Upaya diselenggarakannya pendidikan adalah untuk mendidik generasi muda untuk siap dalam menghadapi dunia dan mengembangkan potensi dirinya seperti yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Tim Redaksi Sekala Jamakarya, *Undang-Undang Tentang Sisdiknas Dan Peraturan Pelaksanaannya 2000-2001*, (Jakarta: Mini Jaya Abadi,2003), h. 5

Di Indonesia setiap anak yang sudah memasuki usia sekolah yakni 7-15 tahun ditekankan wajib mendapatkan pendidikan mulai dari SD sampai SMP yang merupakan syarat terendah untuk dapat memasuki lapangan kerja formal. Namun seseorang yang sudah menamatkan pendidikan di SMA/ sederajat haruslah melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi.

Pendidikan di Indonesia pada saat ini telah menjadi sorotan dan perbincangan bukan hanya di pemerintah saja namun juga di seluruh lapisan masyarakat, karena banyaknya angka putus sekolah yang disebabkan karena beberapa hal seperti faktor ekonomi, faktor letak geografis, hingga faktor lingkungan yang mempengaruhi anak tersebut malas bersekolah.

Salah satu sarana untuk anak-anak yang putus sekolah dan ingin melanjutkan sekolahnya yaitu pendidikan non formal atau pendidikan kesetaraan mulai dari SD sampai SMA. Pendidikan kesetaraan saat ini memang menjadi perbincangan masyarakat dan menjadi alternatif seseorang ditengah keraguannya akan mutu pendidikan nasional di Indonesia, baik dilihat dari mahalnya biaya pendidikan yang berstandar Nasional dan Internasional.<sup>2</sup>

Namun pada kenyataannya banyak orang yang mengikuti program kesetaraan paket C hanya karena berorientasi mengejar Ijazah saja, dan bahkan kebanyakan yang mengikuti adalah orang yang tidak lulus dari sekolah formal,

---

<sup>2</sup> Karim, A. (2017). Efektivitas Partisipasi Perempuan Pada Pendidikan Non Formal di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati. *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 11(1), 119-140.



dan pelaksanaannya pun tidak sesuai dengan prosedur yang ada, ada yang lulus hanya ditempuh dalam kurun waktu saatu tahun, ada juga yang hanya mengikuti ujian nasional saja. Padahal jika seseorang berpikir logis akan pendidikan kejar paket C sebenarnya juga bisa masuk jenjang perguruan tinggi, karena sudah disetarakan oleh pemerintah dengan pendidikan formal pada umumnya yaitu SMA/MA dan SMK.

“Dalam Permendikbud No.14 Tahun 2017 Tentang Ijazah dan Sertifikat hasil Ujian Nasional Pasal 12 ayat 2 berbunyi “Hasil Ujian Nasional bagi peserta didik dari penddikan nonformal Paket B dan Paket C atau Paket C Kejuruan dan peserta didik dari pendidikan informal jenjang SMP/SMA/SMK merupakan hasil ujian kesetaraan dengan pendidikan formal”.<sup>3</sup>

Sebagaimana bagus dan idealnya kurikulum pendidikan, lengkapnya sarana dan prasarana pendidikan, tanpa diimbangi dengan kemampuan tenaga pengajar dalam mengimplemtasikan nya, maka semuanya kurang bermakna. Oleh sebab itu, untuk mencapai standar proses pendidikan, sebaiknya dimulai dengan menganalisis kompenen tenaga pengajarnya.<sup>4</sup>

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan, karena melalui pendidikan seseorang dapat menggali bakat serta mengembangkan seluruh potensi yang ia miliki. Salah satu pendidikan yang sangat berperan dalam kehidupan manusia yaitu , karena merupakan salah satu pelajaran yang ada di sekolah formal ataupun non formal, yang mengajarkan

---

<sup>3</sup> Pendidikan, P. P. K. T. S., & Menengah, D. (2006). Badan Standar Nasional Pendidikan.

<sup>4</sup> Aunurahman, *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN*, ( Bandung : ALFABETA, CV 2013), h.

bagaimana siswa bertingkah laku serta karena merupakan salah satu pelajaran yang mengajarkan bagaimana siswa bertingkah laku sesuai dengan ajaran agama Islam. Hal lain yang juga penting adalah bahwa memberikan pelajaran dasar dan tuntunan yang kaitannya dengan dunia dan akhirat.<sup>5</sup>

Seperti yang kita ketahui agama memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Proses pembelajaran pada hakikatnya terkait dengan interaksi atau hubungan antara guru dan siswa. Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan efektif apabila interaksi antara guru dan siswa tersebut baik pula. Interaksi yang baik dapat digambarkan dengan suatu keadaan dimana guru dapat membuat siswa belajar dengan mudah dan terdorong untuk mempelajari apa yang menjadi kompetensi yang ditentukan sekolah sebagai bekal untuk masa depan mereka. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam hendaknya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung dalam materi dan mengkorelasikan dengan kenyataan yang dialami siswa di lingkungan sekitarnya.

---

<sup>5</sup> Muhammad Irham dan Novan Ardi Wiyani, Psikologi Pendidikan : Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2013), h. 173

Proses pembelajaran PAI di Paket C PKBM Bina Sejahtera sama seperti sekolah formal lainnya , yang membedakannya Pembelajaran Agama Islam hanya dilakukan satu kali dalam satu minggu dan waktu yang digunakan tutor dalam menyampaikan materi hanya satu jam setiap pertemuan yang tidak mungkin tutor dapat menyampaikan materi yang cukup banyak dalam waktu yang hanya sedikit, dan juga Tutor PAI yang mengajar di Paket C juga hanya satu tutor yang memang tutor tersebut memang lulusan dari jurusan PAI.

Melihat realita yang terjadi pendidikan saat ini, maka perlu adanya inovasi untuk mengatasi perubahan-perubahan yang terjadi akibat kemajuan globalisasi tersebut. Salah satu usaha yang dapat dilakukan guru dalam proses pembelajaran adalah dengan mengacu pada standar kompetensi yang telah di rencanakan dalam kurikulum dan juga silabus. Selain itu juga bisa dengan mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh siswa yaitu dengan kegiatan mengamati, menanya, menalar, merumuskan, menyimpulkan dan mengkomunikasikan.

Peneliti memilih PKBM Bina Sejahtera Tempel Rejo sebagai objek penelitian, karena pada program paket C di PKBM Bina Sejahtera Tempel Rejo tersebut terdapat pembelajaran yang sama dengan sekolah sederajat pada umumnya. Namun yang berbeda di PKBM ini adalah waktu pembelajaran yang sangat minim. Hal itulah yang menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul “Efektifitas Pembelajaran Di Paket C PKBM Bina Sejahtera Tempel Rejo “.

## **B. Fokus Penelitian**

Dari latar belakang masalah diatas, agar penelitian ini tidak terlalu luas, mengingat keterbatasan peneliti baik dilihat dari waktu, biaya, tenaga dan kemampuan akademik peneliti maka peneliti fokuskan masalahnya pada “ Efektifitas Di Paket C PKBM Bina Sejahtera Tempel Rejo”

## **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah diatas, maka peneliti merumuskan beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana Efektifitas Pembelajaran PAI di Paket C PKBM Bina Sejahtera Tempel Rejo?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung pembelajaran PAI di Paket C PKBM Bina Sejahtera Tempel Rejo?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, maka peneliti dapat membuat tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana Efektifitas Pembelajaran PAI pada Paket C PKBM Bina Sejahtera Tempel Rejo.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat Efektifitas Pembelajaran PAI di Paket C Bina Sejahtera Tempel Rejo.

## **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat atau kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Secara teoritis

Sebagai tambahan wacana untuk meningkatkan hasanah keilmuan untuk memenuhi kebutuhan bagi setiap tenaga pendidik dalam upaya untuk meningkatkan kompetensi dalam bidang belajar mengajar, dan juga sebagai sumbangan pemikiran bagi upaya aktualisasi pada pembelajaran .

### 2. Secara praktis

a. Bagi pendidik, Sebagai bahan masukan bagi ini kiranya dapat menjadi monitoring dan evaluasi terhadap kualitas serta efektifitas pelaksanaan pembelajaran .

b. Bagi siswa, agar siswa dapat menyadari bahwa pendidikan agama itu penting untuk membentuk akhlak dan budi pekerti agar menjadi siswa yang bermoral, dan juga dapat digunakan sebagai masukan ilmiah dan dapat dijadikan pertimbangan atau acuan dalam pembelajaran .

c. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti ini diharapkan berguna sebagai bahan penelitian lanjutan yang sesuai dengan permasalahan, sehingga pada akhirnya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan penelitian selanjutnya, dapat digunakan sebagai acuan pertimbangan ketika terjun dalam proses pendidikan.

d. Bagi masyarakat, Sebagai bahan pengetahuan kepada masyarakat bahwa pendidikan paket C bukanlah pendidikan yang hanya mencari ijazah saja,

bahkan pendidikan paket C memiliki kesetaraan yang sama dengan pendidikan formal lainnya dan memiliki kesempatan untuk bersaing dalam persaingan global.

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Efektifitas Pembelajaran

#### 1. Pengertian Efektifitas Pembelajaran

Efektifitas adalah bagaimana suatu organisasi melaksanakan semua tugas pokok untuk mencapai suatu sasaran sesuai dengan ketepatan waktu yang telah ditentukan, efektifitas dapat dijadikan barometer untuk mengukur keberhasilan dari pendidikan.<sup>6</sup>

Pembelajaran yang efektif adalah suatu pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk belajar keterampilan yang spesifik. Pembelajaran yang efektif memudahkan peserta didik untuk belajar sesuatu yang bermanfaat, seperti: fakta, keterampilan, nilai, konsep, cara hidup serasi dengan sesuatu hasil belajar yang diinginkan.<sup>7</sup>

“Menurut Sutikno pembelajaran yang efektif adalah suatu pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan dan dapat tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan, dan suatu pengajaran yang baik menggunakan waktu yang cukup sekaligus dapat membuat hasil secara lebih tepat, dengan menggunakan waktu pengajaran yang efisien dapat membuahkan hasil yang efektif.”<sup>8</sup>

Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu rekayasa yang diupayakan untuk membantu peserta didik agar dapat tumbuh berkembang

---

<sup>6</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h.82

<sup>7</sup> Bambang Warista, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, ( Jakarta: Rineka Cipta), h.85

<sup>8</sup> Bambang Warista, *Op. Cit*, h. 288

sesuai dengan maksud dan tujuan penciptaannya. Proses belajar di sekolah atau di Madrasah, pembelajaran tidak terjadi dengan sendirinya, yakni peserta didik belajar berinteraksi dengan lingkungannya seperti yang terjadi dalam proses belajar di masyarakat (*social learning*). Oleh karena itu, segala kegiatan interaksi, metode dan kondisi pembelajaran harus direncanakan dengan selalu mengacu pada tujuan pembelajaran yang dikehendaki.<sup>9</sup>

Seorang guru itu dikatakan mampu mengajar secara efektif meliputi beberapa hal berikut :<sup>10</sup>

- a. Guru mampu merumuskan tujuan dari setiap pelajaran yang diberikan.
- b. Guru mampu menguasai bahan pelajaran sebaik mungkin.
- c. Mencintai profesinya dan dapat memberikan motivasi kepada peserta didik.
- d. Guru harus mengerti tentang peserta didik, tentang pengalaman-pengalaman pribadinya.
- e. Guru harus bisa melakukan variasi disetiap pembelajaran.
- f. Guru tidak boleh pilih kasih, guru boleh memberikan hukuman jika peserta didik melakukan pelanggaran.

Menurut Wottuba dan Wright ada 7 indikator yang menunjukkan pembelajaran yang efektif yaitu :

- a. Pengorganisasian pembelajaran yang baik
- b. Komunikasi secara efektif

---

<sup>9</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2006), h.61

<sup>10</sup> Roestiah N.K., *Didaktik Metodik*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), h.4-5



- c. Penugasaan dan atusiasime dalam mata pelajaran.
- d. Sikap positif terhadap peserta didik.
- e. Pemberian ujian dan nilai yang adil.
- f. Keefektifan dalam pendekatan pembelajaran, dan
- g. Hasil belajar peserta didik yang baik.<sup>11</sup>

## **2. Komponen-Komponen Efektifitas Pembelajaran**

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, komponen merupakan bagian dari keseluruhan. Sedangkan pembelajaran merupakan perubahan yang bertahan lama dalam perilaku, atau dalam kapasitas berperilaku dengan cara tertentu, yang dihasilkan dari praktik atau bentuk-bentuk pengalaman lainnya.<sup>12</sup>

Komponen dan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa relevansi komponen pembelajaran merupakan kesesuaian dan kecocokan hubungan antara bagian-bagian dalam proses mental dan fisik yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan yang akan dicapai. Pada pembelajaran terdapat delapan komponen yang saling berkaitan dan saling mengisi satu sama lain untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Selain itu, komponen pembelajaran juga memberikan gambaran bahwa betapa pentingnya setiap komponen, pembelajaran tidak akan bisa berjalan apabila salah satu komponennya tidak terpenuhi. Dan juga

---

<sup>11</sup> Bambang Warsita, Op. Cit., h. 289-390

<sup>12</sup> Dale H. Schunk, *Teori-Teori Pembelajaran, Perspektif Pendidikan* (Edisi keenam; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 5.

komponen pembelajaran merupakan sistem yang memiliki keterkaitan satu sama lain dan berinteraksi dalam mengembangkan pembelajaran.

Menurut Suyanto dan Djihad Hisyam, komponen-komponen pembelajaran tersebut harus mampu berinteraksi dan membentuk sistem yang saling berhubungan, sehingga mampu menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas. Komponen-komponen tersebut antara lain: a) tujuan pembelajaran, b) bahan pembelajaran, c) metode pembelajaran, d) media pembelajaran, e) guru dan pendidik, f) siswa, g) penilaian dan evaluasi.<sup>13</sup>

Berikut ini beberapa komponen yang harus ada dalam suatu pendidikan :

**a) Tujuan pembelajaran<sup>14</sup>**

Komponen paling mendasar dalam proses desain pembelajaran adalah tujuan dan standar kompetensi yang hendak dicapai dalam pelaksanaan pembelajaran. Penentuan ini penting untuk dilakukan mengingat pembelajaran yang tidak diawali dengan identifikasi dan penentuan tujuan yang jelas akan menimbulkan kesalahan sasaran. Dalam hubungannya dengan pelaksanaan pembelajaran, rumusan tujuan merupakan aspek fundamental dalam mengarahkan proses pembelajaran yang baik.<sup>15</sup>

Sebagaimana kita ketahui bahwa sasaran akhir dari suatu proses pembelajaran adalah tercapainya tujuan pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, setiap perancang harus mempertimbangkan secara mendalam tentang rumusan tujuan pembelajaran yang akan ditentukannya.

---

<sup>13</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h.130

<sup>14</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Cet. IV; Jakarta: Kencana, 2008), h. 58.

<sup>15</sup> Muhammad Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain pembelajaran: Disesuaikan Dengan Kurikulum 2013* (Cet. III; Jakarta: Kencana, 2014), h. 80-81.

Untuk merumuskan tujuan pembelajaran kita harus mengambil suatu rumusan tujuan dan menentukan tingkah laku siswa yang spesifik yang mengacu ketujuan tersebut. Tingkah laku yang spesifik harus dapat diamati oleh guru yang ditunjukkan oleh siswa, misalnya membaca lisan, menulis karangan, untuk mengoperasinalisasikan tujuan suatu tingkah laku harus didefinisikan dimana guru dapat mengamati dan menentukan kemajuan siswa sehubungan dengan tujuan tersebut, yang menjadi kunci dalam rangka menentukan tujuan pembelajaran adalah kebutuhan siswa, mata ajar, dan guru itu sendiri.<sup>16</sup>

Komponen tujuan pembelajaran itu sendiri bisa dilihat saat perumusan tujuan pembelajaran itu sendiri, dimana yang merumuskan tujuan itu adalah guru dalam hal ini adalah pendidik yang juga merupakan salah satu komponen dalam pembelajaran. Selain itu, anak didik juga memiliki relevansi yang kuat terhadap tujuan, dimana saat pendidik merumuskan tujuan, maka yang menjadi pertimbangan disini adalah tingkah laku dan spesifik anak didik. Sebagaimana kita ketahui bahwa anak didik juga merupakan salah satu komponen yang ada dalam pembelajaran.

#### **b) Bahan atau materi pembelajaran**

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan ajar

---

<sup>16</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Cet. XIII; Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 76-77

merupakan informasi alat dan teks yang diperlukan guru untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelas.<sup>17</sup> Sebuah bahan ajar paling tidak mencakup antara lain:

- 1) Petunjuk belajar (petunjuk siswa/guru)
- 2) Kompetensi yang akan dicapai
- 3) Informasi pendukung
- 4) Latihan-latihan
- 5) Petunjuk kerja, dapat berupa Lembar Kerja (LK)
- 6) Evaluasi.<sup>18</sup>

Komponen bahan ajar dengan komponen lainnya yang ada dalam komponen pembelajaran sangat jelas yakni bahwa dalam menyampaikan bahan ajar harus memperhatikan metode atau cara yang digunakan dalam penyampaian tersebut agar peserta didik dapat lebih mudah memahami materi ajar yang dibawakan oleh pendidik.

### c) Metode pembelajaran

Metode pengajaran atau pendidikan adalah suatu cara yang digunakan pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran, keterampilan atau sikap tertentu agar pembelajaran dan pendidikan berlangsung efektif dan tujuannya tercapai dengan baik.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Cet. X; Bandung: Rosda, 2013), h. 173-174

<sup>18</sup> Opcit, h.174

<sup>19</sup> Jejen Mustafa, *Manajemen pendidikan: Teori, Kebijakan dan Praktik* (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2015), h. 142.

Pendidik dalam proses pembelajaran tidak hanya dituntut untuk menguasai sejumlah materi yang akan diberikan kepada anak didiknya, tetapi harus menguasai berbagai metode dan teknik pembelajaran guna kelangsungan transformasi dan internalisasi materi pelajaran, karena dengan menggunakan metode akan mempermudah seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Untuk memilih metode mengajar tidak sembarangan, banyak faktor yang mempengaruhinya dan patut dipertimbangkan. Seperti yang dikemukakan oleh Winarno Surakhmad (1979) sebagai berikut:

- 1) Tujuan dengan berbagai jenis dan fungsinya
- 2) Anak didik dengan berbagai tingkat kematangannya
- 3) Situasi dengan berbagai keadaan
- 4) Fasilitas dengan berbagai kualitas dan kuantitasnya
- 5) Pribadi guru serta kemampuan profesinya yang berbeda-beda.<sup>20</sup>

Metode dengan bahan ajar erat kaitannya karena seorang pendidik harus melihat terlebih dahulu materinya lalu kemudian menentukan metode yang akan digunakan.

#### **d) Media**

Media merupakan suatu hal yang sangat penting dalam suatu proses pembelajaran, media dapat juga diartikan semua aktifitas yang ada hubungannya dengan materi pendidikan agama baik yang berupa alat yang dapat diperagakan maupun teknik atau metode yang secara efektif dapat digunakan oleh guru.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan anak Didik Dalam Interaksi edukatif*, h. 222.

<sup>21</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*,(jakarta: Kalam Mulia, 2002),h.250.

Media pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis, yaitu :

1. Media yang bersifat benda

- a) Media Visual, seperti : grafik, diagram, chart, bagan, poster, dan komik.
- b) Audio, seperti : radio, tape recorder, dan laboratorium.
- c) Projected still media, seperti : slide, OHP, dan infocus.
- d) Projected motion media, misal: film, televisi, video, komputer dan internet.

2. Media yang bersifat bukan benda

Media yang bersifat bukan benda meliputi keteladanan, perintah atau larangan dan ganjaran atau hukuman. Setiap media pembelajaran memiliki karakteristik masing-masing khususnya kelebihan dan kekurangannya. Oleh karena itu guru harus benar-benar memperhatikan karakteristik dari masing-masing media tersebut. Ketika media yang dipilih tidak tepat, maka pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik, karena media pembelajaran tidak dapat dapat berfungsi dengan baik sebagai alat bantu yang memperlancar kegiatan belajar mengajar.<sup>22</sup>

**e) Guru/pendidik**

Guru atau pendidik adalah orang yang bertanggungjawab

---

<sup>22</sup> Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam*, (Surabaya: Al-ikhlas, 1993), h. 213.

mencerdaskan kehidupan anak didik.<sup>23</sup> Pendidik harus mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum melaksanakan tugas profesinya, merumuskan tujuan, menentukan metode, menyampaikan bahan ajar, menentukan sumber belajar dan yang paling terakhir ketika pendidik akan melihat hasil pembelajarannya adalah melaksanakan evaluasi. Dari seluruh rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh pendidik merupakan komponen pembelajaran.

#### **f) Evaluasi**

Evaluasi hasil belajar ialah penilaian terhadap hasil pelajaran setelah mengajarkan suatu mata pelajaran.<sup>24</sup> Evaluasi juga bertujuan untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan. Dalam kaitannya dengan pelaksanaan pendidikan, evaluasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana materi yang telah disampaikan dapat dikuasai oleh siswa, kemudian diperbaiki lagi dalam pelaksanaan pembelajaran selanjutnya.

Evaluasi dalam pendidikan tidak hanya ditekankan pada hasil yang dicapai tetapi juga prosesnya, baik menyangkut prosedur dan mekanisme penyelenggaraan pendidikannya maupun berbagai faktor terkait lainnya.<sup>25</sup>

Evaluasi dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu :

---

<sup>23</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan anak Didik Dalam Interaksi edukatif*, h. 31.

<sup>24</sup> H. Ahmad Syar'i, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2005) h. 87- 88.

<sup>25</sup> Muhammad Zein, *Methodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta : AK Group dan Indra Buana, Cetakan Kedelapan, 1995), h. 85.

### 1) Evaluasi Diagnostik

Evaluasi diagnostik adalah usaha penilaian yang menelusuri kondisi siswa, khususnya mereka yang mengalami masalah dalam proses pembelajaran, yang diarahkan kepada berbagai problem yang mengganggu, seperti kegagalan dalam belajar, maupun kepada hal-hal yang positif yang menuntut pendidik, seperti rasa percaya diri yang tinggi.<sup>26</sup>

### 2) Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif yaitu evaluasi yang dilakukan sesudah diselesaikan beberapa pokok bahasan. Dengan demikian evaluasi sumatif adalah evaluasi hasil belajar jangka panjang. Dalam pelaksanaannya di sekolah, kalau evaluasi formatif dapat disamakan dengan ulangan harian, maka evaluasi sumatif dapat disamakan dengan ulangan umum yang biasanya dilaksanakan pada tiap akhir catur wulan atau akhir semester.

Evaluasi sumatif ini berfungsi untuk menentukan angka-angka kemajuan atau hasil belajar masing-masing murid yang antara lain memberi laporan kepada orang tua, penentuan kenaikan kelas dan penentuan lulus atau tidaknya seorang pada evaluasi belajar tahap akhir (EBTA).<sup>27</sup>

### 3) Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif yaitu evaluasi yang dilakukan sesudah diselesaikan

---

<sup>26</sup> Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), h.169.

<sup>27</sup> Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhani, 1993), h.152.



satu pokok bahasan. Dengan demikian evaluasi formatif adalah evaluasi hasil belajar jangka pendek. Dalam pelaksanaannya disekolah, evaluasi formatif ini merupakan ulangan harian. Evaluasi formatif ini berfungsi untuk menilai kembali bagaimana validitas, reliabilitas, dan obyektifitas evaluasi itu sendiri dalam sistem pendidikan dan pengajaran agama yang kita lakukan, bagaimana pula nilai unsur-unsur pendidikan dan pengajaran (selain alat evaluasi) dalam pencapaian pendidikan pengajaran agama. Dengan kata lain fungsi evaluasi formatif adalah memberikan umpan balik (*feed back*) kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan proses remedial.

## **B. Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Menurut Zakiah Drajat pengertian Pendidikan Agama Islam yaitu sebagai berikut :

- a) Pendidikan Agama Islam ialah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).
- b) Pendidikan Agama Islam ialah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam.
- c) Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran Agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik

agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran Agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup didunia maupun diakhirat kelak.<sup>28</sup>

Dalam Peraturan Pemerintah RI No. 55 Tahun 2007 Bab I Pasal 1 dijelaskan bahwa :

“Pendidikan Agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Sedangkan pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan/atau menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkan ajaran agamanya.”<sup>29</sup>

Dari definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran di lembaga pendidikan.

---

<sup>28</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.86.

<sup>29</sup> PP No. 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan” <https://sites.google.com/site/raraswurimiswandaruspdi/> (Diakses 9 Februari 2020).

Lembaga pendidikan merupakan badan usaha yang bergerak dan bertanggung jawab atas terselenggarakannya pendidikan terhadap anak didik.<sup>30</sup>

## 2. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Fungsi Pembelajaran Agama Islam antara lain, untuk membimbing dan mengarahkan manusia agar mampu mengemban amanah dari Allah, yaitu menjaga tugas tugas hidupnya dimuka bumi, baik sebagai hamba Allah yang harus tunduk dan taat terhadap segala aturan dan kehendak-Nya serta mengabdikan hanya kepada-Nya, maupun sebagai khalifah Allah dimuka bumi yang menyangkut pelaksanaan tugas kekhalifahan terhadap diri sendiri, dalam keluarga, masyarakat, dan kekhalifahan terhadap alam.<sup>31</sup>

Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara.<sup>32</sup> Ibnu Kaldun merumuskan tujuan Pendidikan Agama Islam sesuai dengan firman Allah dalam QS.Al-Qashash ayat 77 :

---

<sup>30</sup> Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 170.

<sup>31</sup> Muhaimin, Dkk., *Paradigma Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 24.

<sup>32</sup> Abdul Majid dan Dian andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, h. 135.

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ آتَنَّاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۗ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ

وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۗ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا

يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿١٧٧﴾

“ Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.

Dari ayat diatas Ibnu Khaldun merumuskan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam terbagai atas dua macam, yaitu :

- 1) Tujuan yang berorientasi ukhrawi, yaitu mendorong seorang hamba agar melakukan kewajiban kepada Allah.
- 2) Tujuan yang berorientasi duniawi, yaitu membentuk manusia yang mampu menghadapi segala bentuk kehidupan yang lebih layak dan bermanfaat bagi orang lain.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Muhamin, *wacana pendidikan islam*, (Jakarta : Pustaka pelajar, 2003).h.82.

Dari tujuan dan fungsi Pendidikan Agama Islam di atas, sebenarnya memuat pesan moral yang mendalam. Pesan moral tersebut secara umum dapat dikemukakan bahwa siswa diharapkan berperilaku, berpikir, dan bersikap dalam kehidupan pribadi dan sosial dengan selalu didasari dan dijiwai oleh agama. Dengan kata lain, Pendidikan Agama Islam mengandung pesan-pesan pembelajaran yang di dalamnya membangun kekokohan aqidah (keimanan), kedalaman spiritual dan keagamaan Islam untuk diaktualisasikan dalam bentuk amal shaleh dalam kehidupan sehari-hari pada setiap aspek kehidupannya.

### **3. Materi dan Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam**

Materi pelajaran adalah bahan ajar yang berada dalam ruang lingkup isi kurikulum. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu pengajar atau tutor dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.<sup>34</sup> Bahan yang dimaksud dapat berupa bahan tertulis ataupun bahan tidak tertulis yang memungkinkan peserta didik dapat mempelajari dan menguasai suatu kompetensi.

Sebuah bahan ajar paling tidak itu mencakup beberapa hal:

- 1) Petunjuk belajar (petunjuk bagi tutor/peserta didik)
- 2) Kompetensi yang akan dicapai
- 3) Informasi pendukung
- 4) Latihan-latihan

---

<sup>34</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: RemajaRosdakarya, 2005), h.173.

5) Petunjuk kerja

6) Evaluasi.<sup>35</sup>

Dalam dalam penyampaian materi, hal yang tidak kalah penting adalah kurikulum. Kurikulum adalah pengalaman belajar. Ternyata pengalaman belajar yang banyak pengaruhnya dalam mencapai kedewasaan tidak hanya dengan mempelajari mata pelajaran saja, tetapi juga meliputi interaksi sosial dilingkungan sekolah, kerjasama

Adapun ruang lingkup bahan pelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi tujuh unsur pokok, yaitu :

- |              |                                  |
|--------------|----------------------------------|
| a) Keimanan  | e) Muamalah                      |
| b) Ibadah    | f) Syari'ah                      |
| c) Al-Qur'an | g) Tarikh/Sejarah. <sup>36</sup> |
| d) Akhlak    |                                  |

#### **4. Faktor pendukung Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Menurut Zuhairini ada beberapa faktor pendukung dalam suatu pembelajaran yaitu, sikap mental pendidik, kemampuan pendidik, kelengkapan pustaka, dan strategi, metode, media serta inovasi pembelajaran yang menarik dapat menimbulkan suasana pembelajaran yang tidak membosankan.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup> Opcit, h.174

<sup>36</sup> Muntholi'ah, Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI, (Semarang: Kerjasama Penerbit Mangkang Indah dan Yayasan Al-Qalam, 2002), h. 20.

<sup>37</sup> Zuharini, dkk, *Metodelogi Penelitian Agama* (Jakarta,1993), h. 100

Pendidik perlu memahami dan menguasai tentang inovasi pembelajaran sehingga mempunyai kesiapan mental dan kecakapan untuk melaksanakan berbagai pendekatan dan model pembelajaran untuk menunjang keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dengan kemampuan tersebut pendidik akan mampu mengatur peserta didik dengan segala macam perbedaan yang dimilikinya.

Selain itu juga dibutuhkan sarana dan prasarana yang meliputi media, alat dan sumber pembelajaran yang memadai sehingga pendidik tidak perlu terlalu banyak mengeluarkan tenaga dalam menyampaikan materi atau bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik demi tercapainya tujuan pembelajaran.

## **5. Faktor Penghambat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Dalam setiap kegiatan pasti memiliki rintangan atau faktor yang menghambat kegiatan tersebut, berikut ini adalah beberapa faktor yang menjadi penghambat pembelajaran Pendidikan Agama Islam :

### 1) Faktor guru

Untuk menjadi guru PAI harus memiliki beberapa syarat, Direktorat pendidikan agama telah menetapkan syarat bagi guru agama yaitu harus:

- a. Memiliki pribadi muslim, mukmin dan mukhsin
- b. Taat menjalankan agama
- c. Memiliki jiwa pendidikan dan rasa kasih sayang kepada siswa dan ikhlas jiwanya.

- d. Mengetahui dasar-dasar ilmu pengetahuan tentang keagamaan terutama ditaktik dan metodik.
- e. Menguasai ilmu agama.
- f. Tidak mempunyai cacat rohani dan jasmani dalam dirinya.<sup>38</sup>

Menurut Al-Nahlawi yang dikutip oleh Akmal Hawi menyebutkan bahwa secara garis besarnya tugas- tugas pokok guru dalam Pendidikan Islam adalah sebagai berikut :

- a. Tugas pengajaran, yaitu guru hendaknya menyampaikan berbagai pengetahuan dan pengalaman pada peserta didik untuk diterjemahkan dalam tingkah laku dan kehidupannya.
- b. Tugas pensucian (membentuk anak menjadi pengabd Allah SWT), yaitu guru hendaknya mengembangkan dan membersihkan jiwa peserta didik agar dapat mendekati diri kepada Allah SWT, menjauhkannya dari keburukan dan mendekati agar tetap berada pada fitrahnya.<sup>39</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bawa apabila guru agama tidak memenuhi syarat diatas maka itulah sebabnya terjadi penghambat dalam proses pembelajaran , karena tidak profesionalnya guru agama tersebut.

## 2) Faktor peserta didik

Peserta didik memiliki kepribadian yang beragam. Ada yang pendiam, periang, senang bicara, kreatif, keras kepala dan lain-lain. Intelektual mereka juga bervariasi.<sup>40</sup>

## 3) Faktor Sarana dan Prasarana

---

<sup>38</sup> Muardi Sutejo, Puaduddin Pathal Bapedal, (Dirjen Binbaga Islam dan UT, 2013), h.188

<sup>39</sup> Akmal Hawi, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2008), h. 82-83

<sup>40</sup> Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1987), h.126



Sarana dan prasarana atau fasilitas sangat menunjang proses pembelajaran. Pada umumnya apabila fasilitas kurang atau tidak ada maka guru cenderung menggunakan metode ceramah, karena metode ini tidak menuntut fasilitas yang banyak.<sup>41</sup> Namun apabila guru terlalu sering menggunakan metode ceramah hal tersebut dapat membuat peserta didik merasa bosan.

#### 4) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar baik itu jumlah siswa satu kelas, ataupun keadaan dalam kelas tersebut kondusif atau tidak untuk melakukan proses pembelajaran.

### C. Paket C

#### 1. Pengertian Paket C

Program pendidikan luar sekolah atau lebih dikenal dengan pendidikan non formal adalah kegiatan yang sistemik, yaitu kegiatan yang memiliki komponen, proses, dan tujuan program. Berdasarkan sub sistem pendidikan luar sekolah maka komponen-komponen program pendidikan luar sekolah terdiri atas masukan lingkungan (*enviromental input*), masukan sarana (*instrumental input*), masukan mentah (*raw input*), dan masukan lain (*other input*).

“Sebagaimana menurut Abdul Rajak Husain yang dikutip dari Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 73 Tahun 1991 tentang Pendidikan Luar Sekolah “ Kelompok belajar ialah satuan satuan

---

<sup>41</sup> IGN. S. Ulihbukit Karo Karo, dkk., *Metodologi Pengajaran*, (Salatiga: Saudara, 1975) h. 9

pendidikan luar sekolah yang terdiri atas sekumpulan warga masyarakat yang saling membelajarkan pengalaman dan kemampuan dalam rangka meningkatkan mutu dan taraf kehidupan”.<sup>42</sup>

Setiap warga belajar program Paket C dapat mengikuti ujian Kesetaraan yang diselenggarakan oleh Departemen Pendidikan Nasional. Pendidikan kesetaraan ini merupakan kegiatan yang dapat dilaksanakan dalam pendidikan luar sekolah sebagai suatu sub sistem pendidikan non formal. Yang dimaksud pendidikan non formal adalah “pendidikan yang teratur dengan sadar dilakukan tetapi tidak terlalu mengikuti peraturan-peraturan yang tetap dan ketat”. Dengan adanya batasan pengertian tersebut, rupanya pendidikan non formal tersebut berada antara pendidikan formal dan pendidikan informal.<sup>43</sup>

Pendidikan non formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Hasil pendidikan non formal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh Pemerintah atau Pemerintah Daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan.

Paket C merupakan Program Pendidikan Non Formal sebagai alternatif dari Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) yang

---

<sup>42</sup> Abdul Rajak Husain, *Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional Berpacu Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia*, ( solo: CV Aneka ,1995), h. 125

<sup>43</sup> Soelaiman Joesoef, *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*, Jakarta:Bumi Aksara, 1992, h.79

diperuntukkan bagi siswa siswi yang putus sekolah atau Siswa yang tidak sempat menikmati Pendidikan Formal. Penyelenggaraan kejar paket C adalah kerjasama pemerintah dengan masyarakat.<sup>44</sup>

“Dasar hukum utama penyelenggaraan pendidikan kesetaraan adalah Undang – Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan dan ayat (3) menegaskan bahwa pemerintah wajib mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dalam undang-undang.”<sup>45</sup>

Berkenaan dengan hal tersebut di atas, maka salah satu upaya yang ditempuh untuk memperluas akses pendidikan guna mendukung pendidikan sepanjang hayat adalah melalui pendidikan kesetaraan. Pendidikan kesetaraan merupakan program pendidikan non formal yang menyelenggarakan pendidikan umum yang mencakup Paket A (setara SD), Paket B (setara SMP) dan Paket C (setara SMU).

## 2. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Paket C

Program Paket C berfungsi memberikan layanan yang berjenjang melalui jalur pendidikan non formal bagi warga masyarakat yang tidak atau belum mendapatkan pelayanan pendidikan pada jenjang SMA, fungsi berikutnya memberikan bekal keterampilan untuk bekerja atau usaha mandiri.

---

<sup>44</sup> Tri Joko Harjo, *Tenaga Kependidikan Tutor Kesetaraan Kejar Paket A,B, dan c*, (Semarang: Unnes Press,2005), h.14

<sup>45</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Tujuan umum Pendidikan Paket C yaitu memberikan kesempatan belajar yang seluas-luasnya bagi masyarakat putus sekolah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sehingga kemampuan setara SMA dan dapat meningkatkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

Tujuan khusus pendidikan Paket C yaitu: (a) meningkatkan pengetahuan, teknologi, dan dunia kerja, (b) meningkatkan kemampuan sikap dan perilaku warga belajar sebagai individu dan sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, ekonomi, dan alam sekitarnya, (c) meningkatkan pengetahuan keterampilan dan kemampuan warga belajar untuk berkerja, usaha mandiri, serta memberikan peluang bagi memenuhi persyaratan dan ketentuan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.<sup>46</sup>

### **3. Hambatan dalam melaksanakan pembelajaran Paket C**

Dalam melaksanakan suatu program pasti terdapat kendala dalam pelaksanaan program tersebut, banyak rintangan yang harus dilewati demi tercapai tujuan dari program tersebut. Hambatan-hambatan dalam proses pembelajaran sangat mempengaruhi hasil dan proses pembelajaran.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Suhaenah, E. (2016). Implikasi pendidikan kesetaraan paket C terhadap peningkatan taraf hidup warga belajar di SKB Kota Serang . *jurnal eksistensi pendidikan luar sekolah (plus)*, 1(1)

<sup>47</sup> Suhaenah, E. (2016). Implikasi pendidikan kesetaraan paket C terhadap peningkatan taraf hidup warga belajar di SKB Kota Serang . *jurnal eksistensi pendidikan luar sekolah (plus)*, 1(1)

Hambatan belajar menurut Kamil , timbul dari warga belajar pendidik, atau dari sarana dan prasarana yang tidak memadai dilingkungan belajar mengajar. Ada 3 hambatan dalam proses belajar PKBM paket C yaitu :

1) Minat

Merupakan kecenderungan atau arah keinginan terhadap sesuatu untuk melakukan sesuatu dalam mewujudkan pencapaian tujuan dan cita-cita yang menjadi keinginannya.

2) Ketersediaan waktu

Penyusunan program belajar atau waktu ( jam pelajaran) diharapkan mampu disusun dengan tepat oleh pihak pengelola. Waktu tersebut disesuaikan dengan jumlah jam belajar masing-masing mata pelajaran baik teori maupun praktek .

3) Kesibukan berkerja

Perserta program PKBM lebih didomisili oleh masyarakat yang telah berkerja disamping menuntut ilmu, warga belajar harus berkerja untuk memenuhi kebutuhannya maka kegiatan pembelajaran tidak dapat diikuti dengan baik.

#### **D. Penelitian Relevan**

Setelah peneliti telusuri tentang penelitian terdahulu apakah ada persamaan dengan penelitian yang sama dengan judul yang akan peneliti teliti, hanya saja ada beberapa judul yang terdahulu yang awal katanya saja yang memiliki kemiripan yaitu:

*Pertama*, skripsi yang ditulis oleh Agus Gunawan yang berjudul “Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Model Discovery Learning di Kelas VII SMP Negeri 15 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/2015”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang efektifitas pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan model discovery learning di kelas VII SMP Negeri 15 Yogyakarta tahun pelajaran 2014/2015. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, dengan menganalisis bagaimana efektifitas pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan model discovery learning di kelas VII SMP Negeri 15 Yogyakarta.

*Kedua*, penelitian skripsi yang ditulis oleh Siti Zahriah yang berjudul “ Efektivitas Pengelolaan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMA Islamiyah Sawangan Depok 2011”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Pengelolaan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Geografi di SMA Islamiyah Sawangan Depok. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam bentuk metode survey.

*Ketiga*, berjudul “Upaya Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Guling Belakang Dengan Menggunakan Pendekatan Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif Dan Menyenangkan (PAKEM) Siswa Kelas IV Di SD Negeri 2 Balong 2012”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan efektivitas pembelajaran Senam lantai guling belakang siswa kelas IV SD Negeri 2 Bakong Samigaluh Kulon Progo dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Aktif

Kreatif Efektif dan Menyenangkan. Hasil penelitian ini , menunjukam bahwa dengan menggunakan pendekatan PAKEM dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran senam lantai guling belakang.

Dari beberapa skripsi memiliki kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yakni sama-sama mengkaji tentang efektifitas pembelajaran. Yang membedakan yaitu pada pendekatan yang digunakan, lokasi penelitian, dan waktu penelitian.

### **BAB III**

## **METODELOGI PENELITIAN**

### **A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian**

#### **1. Jenis penelitian**

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat penelitian lapangan (*field research*). Penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>48</sup>

Alasan disebutkannya penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dikarenakan penelitian ini berupa analisis terhadap proses penyimpulan deduktif dan induktif serta juga dengan menganalisis masalah yang terjadi.

#### **2. Pendekatan penelitian**

Pendekatan yang digunakan peneliti yaitu pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia deskriptif diartikan dengan menggambarkan.<sup>49</sup> Pendekatan deskriptif ini digunakan karena dalam kegiatan penelitian ini akan menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari

---

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 9

<sup>49</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1994), h. 288



orang-orang dan keadaan yang diamati.

Dalam pendekatan deskriptif, data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, hasil pengamatan, hasil wawancara, pemotretan, cuplikan tertulis dari dokumen, catatan lapangan, disusun dilokasi penelitian tidak dituangkan dalam bentuk bilangan statistik.<sup>50</sup>

## **B. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Subyek penelitian pada dasarnya adalah orang yang dijadikan sebagai sumber data atau sumber informasi oleh peneliti untuk riset yang dilakukannya.<sup>51</sup>

Subyek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Subyek penelitian pada dasarnya adalah orang yang dijadikan sebagai sumber data atau sumber informasi oleh peneliti untuk riset yang dilakukannya.<sup>52</sup>

Subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai informan dengan kata lain data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh melalui informan yakni guru PAI Paket C PKBM Bina Sejahtera Tempel Rejo, dan ketua PKBM Bina Sejahtera yang juga pernah menjadi tutor PAI di paket C.

---

<sup>50</sup> Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), h. 197

<sup>51</sup> Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2012), h.34

<sup>52</sup> Op.cit, h.34

### C. Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian karena jenis data merupakan suatu cara peneliti untuk mencari informasi lebih banyak tentang data yang di perlukan sehingga akan mempermudah peneliti untuk mendapatkan informasi secara akurat dan tepat. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif.

Data kualitatif adalah yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka.<sup>53</sup> Yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini yaitu, gambaran yang umum objek penelitian, meliputi: sejarah singkat PKBM Bina Sejahtera Tempel Rejo, keadaan geografi, data-data guru serta sarana dan prasarana yang ada di PKBM Bina Sejahtera Tempel Rejo. Sumber data adalah subyek dimana data diperoleh.<sup>54</sup>

Sedangkan sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Adapun sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini sebagai berikut

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data utama atau data pokok di dalam suatu penelitian. Data pokok ini dimaksudkan adalah bahwa data yang akan diperoleh dengan cara terjun secara langsung ke lapangan untuk memperoleh data dengan melibatkan subjek penelitian yaitu responden atau informan

---

<sup>53</sup> Afifuddin, at al., *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 145

<sup>54</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), h. 107.

melalui wawancara. Artinya untuk memperoleh data primer ini peneliti harus berkomunikasi secara langsung dengan responden atau informan dengan menggunakan instrument penelitian atau daftar pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya.

Data primer digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian yaitu dengan cara didapatkan dari wawancara dengan responden atau informan. Data primer ini tidak dapat diketahui besarnya data yang didapatkan, karena hasilnya tidak dapat dinalarkan kesimpulannya dan hanya dapat menggambarkan keadaan pada saat wawancara berlangsung.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan masalah yang diteliti atau yang disebut dengan data pelengkap. Data sekunder ini bukan dari tangan pertama, melainkan dari tangan kedua, ketiga dan seterusnya itulah sebabnya data sekunder ini disebut dengan data pelengkap. Data sekunder ini didapatkan melalui literatur, dokumen dan lain sebagainya.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak dapat memperoleh

data yang memenuhi standar yang ditetapkan.<sup>55</sup> Untuk memperoleh data yang diinginkan, penulis menggunakan beberapa metode antara lain: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut :

#### 1. Observasi

Metode observasi adalah "kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil panca indra yang lain."<sup>56</sup> Menurut S. Margono dalam Nurul Zuriah observasi adalah "pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian".<sup>57</sup> Penggunaan metode observasi ini dengan maksud agar peneliti dapat merasakan kondisi riil pada saat penelitian dan dapat langsung melakukan pencatatan terhadap semua fenomena dari obyek yang diteliti tanpa ada pertolongan alat lain untuk kepentingan tersebut.

Metode observasi ini digunakan untuk mengetahui keadaan umum PKBM Bina Sejahtera Tempel Rejo dalam rangka mencari informasi mengenai kegiatan yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengembangkan pembelajaran PAI di Paket C bagi warga belajar yang mengambil paket tersebut.

---

<sup>55</sup> Sugiyono, *Op. Cit.*, h.308.

<sup>56</sup> M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 133

<sup>57</sup> *Ibid.*, h. 136

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara atau responden. Menurut Nana Sudjana dan Ibrahim, wawancara adalah ”sebagai alat atau pengumpulan data digunakan untuk mendapatkan informasi yang berkenaan dengan pendapat, aspirasi, persepsi, keinginan, keyakinan dan lain-lain dari individu atau responden.”<sup>58</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara sebagai alat pengumpulan data secara langsung dengan guru PAI. Untuk memperoleh data yang lebih akurat mengenai pembelajaran PAI dalam kegiatan belajar mengajar Paket C di PKBM Bina Sejahtera Tempel Rejo baik itu dari perencanaannya, pelaksanaannya, hingga hasilnya.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah untuk mempelajari dokumen atau tulisan-tulisan yang ada hubungannya dengan penulisan penelitian. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang berlangsung, bisa berbentuk tulisan, gambar/foto, dan lain-lain.<sup>59</sup>

Metode ini digunakan untuk mengetahui data tentang sejarah sekolah, jumlah guru, jumlah siswa, tenaga administrasi dan keadaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

---

<sup>58</sup>Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), h. 102

<sup>59</sup> Sugiono, *Op. Cit.*, h. 240

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai sampai telah diperoleh data yang dianggap kredibel.

Menurut Miles dan Huberman mengemukakan bahwa "aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas."<sup>60</sup> Aktivitas dalam analisis data dilakukan dengan 1). *Reduction*, 2). *Data Display* dan 3). *Conclusion Drawing/Verivccation*.

### 1. *Data Reduction* (Reduksi data)\*

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Makin lama penelitian di lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu.

Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

---

<sup>60</sup>Lexy J. Meolog, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 6

## 2. *Data Display* (Panyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flow chart*, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

## 3. *Conclusion Drawing / Verification* (Verifikasi Data)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan atau *Conclusion Drawing / Verification* kesimpulan awal yang dikemukakan masalah bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Data yang diperoleh melalui wawancara diolah dengan teknik analisa deskriptif kualitatif, yaitu cara pengolahan data yang dirumuskan dalam bentuk kata-kata dan bungan angka.

Adapun langkah-langkahnya antara lain :

- a. Memeriksa kembali data yang diperoleh pada setiap pertanyaan sesuai dengan permasalahan yang diteliti.
- b. Mengambarkan apa saja yang diperoleh.
- c. Mengkaji data secara mendalam dan mengubungkannya dengan data yang lain.
- d. Mengambil kesimpulan.

#### **F. Kredibilitas Data**

Pengecekan keabsaan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan berbagai cara untuk membuktikan keabsaan data atau kevalidan dari data yang penulis peroleh dalam penelitian yang telah penulis lakukan sehingga data yang diperoleh di lapangan dapat dipertanggung jawabkan oleh peneliti. Untuk menguji data yang diperlukan, maka peneliti memerlukan kredibilitas data, yaitu untuk membuktikan apa yang sudah berhasil disampaikan sesuai dengan kenyataan yang ada dilapangan.

Untuk mengetahui data mengenai Pembelajaran Agama Islam di Paket C Bina Sejahtera Tempel Rejo penulis menggunakan teknik pemeriksaan keabsaan data Triangulasi. Triangulasi adalah ”teknik pemeriksaan keabsaan data dengan memanfaatkan data dengan memanfaatkan berbagai sumber di luar data tersebut bahan perbandingan”.<sup>61</sup> Triangulasi yang digunakan penelitian ada tiga, yaitu :

---

<sup>61</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 92-99



1. *Triangulasi teknik* untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. data yang diperoleh dari hasil wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuisioner.
2. *Triangulasi waktu* waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberi data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbedam maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.
3. *Triangulasi sumber* yang dilakukan peneliti dengan cara membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh peneliti baik yang dilihat dari dimensi waktu maupun sumber lain.<sup>62</sup>

Triangulasi juga dapat dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data. Adapun triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi waktu dan triangulasi sumber yakni menanyakan pertanyaan yang sama dengan sumber yang berbeda.

---

<sup>62</sup>*Ibid*, hlm. 127

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Wilayah (*Setting* Penelitian)**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya PKBM Bina Sejahtera Tempel Rejo**

PKBM Bina Sejahtera berdiri pada tanggal 05 juli 2005, selama itu pula sekolah ini mengalami pergantian kepala sekolah. PKBM Bina Sejahtera Tempel Rejo ini terletak di SMA Muhammadiyah 1 Curup Selatan Kelurahan Tempel Rejo, Rejang Lebong, Bengkulu.

Awal berdirinya Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat ini, mempertimbangkan kenyataan bahwa masih banyak warga masyarakat di wilayah sekitar sekolah tersebut tidak mendapatkan pendidikan secara formal, maka dengan semangat pengabdian dan berbakti pada masyarakat, serta untuk masyarakat PKBM ini didirikan.

Selain hal di atas, banyak masyarakat yang tidak dapat melanjutkan sekolahnya atau ada juga yang berhenti (DO) yang didominasi oleh faktor ekonomi yang lemah. Dukungan masyarakat di sekitar PKBM juga sangat antusias, terlebih para orang tua yang belum mendapatkan pendidikan, mereka merasakan manfaat dari keberadaan PKBM tersebut.

Sekolah adalah sebuah tempat yang memiliki peranan penting dalam membantu proses belajar mengajar dan juga program pemerintah yaitu upaya

mencerdaskan kehidupan bangsa serta meningkatkan harkat dan martabat anak bangsa.

Dalam mengembang amanah Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 dimana pemerintah harus menjamin setiap warganya untuk mendapatkan pendidikan yang layak dan juga dapat menjamin kehidupan warganya, maka dalam upaya peningkatan mutu pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan umum dan keagamaan khususnya di PKBM Bina Sejahtera Tempel Rejo.<sup>63</sup>

Serta kelancaran proses belajar mengajar maka pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana sangat dibutuhkan, dan juga pendidikan yang memadai perlu untuk dilaksanakan khususnya dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif sehingga akan terwujud tujuan yang dicita-citakan yaitu tersedia Generasi masa depan yang handal.

Berikut adalah nama-nama kepala sekolah yang pernah menjabat di PKBM Bina Sejahtera Tempel Rejo :

**Tabel 4.1**

**Nama-nama kepala sekolah yang pernah menjabat di PKBM**

No	Nama	Masa jabatan	Pendidikan Terakhir
1.	Rohana, S.Pd	2005-2012	S1
2.	Superhaten, S.Pd	2012-2017	S1
3.	Yuniwati, S.Ag	2017-2020	S1

( Sumber : Dokumen PKBM Bina Sejahtera Tempel Rejo)

---

<sup>63</sup> Data dari Staf PKBM Bina Sejahtera Tempel Rejo

## **2. Identitas PKBM Bina Sejahtera Tempel Rejo**

### **a. Profil Lembaga PKBM**

- 1) Nama lembaga : **PKBM BINA SEJAHTERA**
- 2) Alamat : SMA Muhammadiyah 1 Curup Selatan
- 3) Kelurahan : Tempel Rejo
- 4) Kabupaten : Rejang Lebong
- 5) Provinsi : Bengkulu.
- 6) Penanggung Jawab : Yunita , S.Ag

### **b. Status kelembagaan**

- 1) Kepemilikan : Yayasan
- 2) Tanggal berdiri : 01 Juli
- 3) Tahun Berdiri : Tahun 2005
- 4) Akte Notaris : SK. Menteri Hukum dan HAM RI
- 5) No Ijin Operasional : No C-223. HT. 03.01-Th.2006, tanggal 5 juli 2006
- 6) Rekening Bank : 3392-01-021-803-53-4/BRI
- 7) NPWP : 02.897.702.3.327.000
- 8) NPSN : P 2966694

*(Sumber : Dokumen PKBM Bina Sejahtera Tempel Rejo)*

### **3. Visi ,Misi , Tujuan PKBM Bina Sejahtera Tempel Rejo**

Adapun Visi dan Misi PKBM Bina Sejahtera Tempel Rejo :

#### **1) VISI**

Mewujudkan lembaga yang mampu mencetak warga belajar yang berkarakter , mandiri, kreatif dan berjiwa wirausaha..

#### **2) MISI**

- a) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap warga belajar dapat berkembang secara optimal, sesuai potensi yang dimiliki.
- b) Mendorong dan membantu setiap warga belajar untuk dapat mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
- c) Menumbuhkan pemahaman keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa .
- d) Mengembangkan life skill.

#### **3) TUJUAN**

- a) Menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan baik secara intelektual dan keterampilan maupun sikap.
- b) Menghasilkan lulusan yang mengenali potensi dirinya secara baik.
- c) Menghasilkan lulusan yang berilmu pengetahuan dan berkarakter.
- d) Menghasilkan lulusan yang memiliki kecakapan hidup.<sup>64</sup>

---

<sup>64</sup> Data staf PKBM Bina Sejahtera Tempel Rejo

#### 4. Sarana dan Prasarana PKBM Bina Sejahtera Tempel Rejo

Berikut adalah Sarana dan Prasarana di PKBM Bina Sejahtera Tempel

Rejo :

**Tabel 4.2**

**Sarana dan Prasarana PKBM Bina Sejahtera Tempel Rejo**

1.	Status Lahan /Bangunan	Luas Tanah : 1436 m <sup>2</sup>	Menumpang/ Milik Yayasan Muhammadiyah
		Luas Bangunan : 365 m <sup>2</sup>	Menumpang/Milik Yayasan Muhammadiyah
2.	Rincian Bangunan	1. Ruang Tamu	1 Ruang
		2. Ruang Sekretariat	1 Ruang
		3. Ruang Belajar Teori	3 ruang
		4. Ruang Praktek Keterampilan	1 ruang
		5. Ruang Bermain/ Ruang Belajar	1 ruang
		6. Ruang Serbaguna	-
		7. Ruang Usaha/ Produksi	-
		8. Ruang TBM	1 ruang
		9. Ruang Penjaga	1 ruang
		10. Ruang Mushola	1 Ruang
		11. Ruang Dapur	1 ruang
		12. Toilet/MCK	3 ruang

3.	Sarana/Fasilitas Pembelajaran dan Pelatihan.	1.Meja Tamu	1 set
		2.Meja secretariat	3 set
		3.Meja Baca	1 set
		4.lemari	4 set
		5.Rak	4 set
		6.Meja/kursi ruang belajar	40 unit
		7.Alat keterampilan memasak	1 unit
		8.Kompor Gas	1 unit
		9.Papan tulis	3 unit
		10. Buku/ modul/ bahan belajar lain	25 eks
		11. Buku bacaan	700 eks

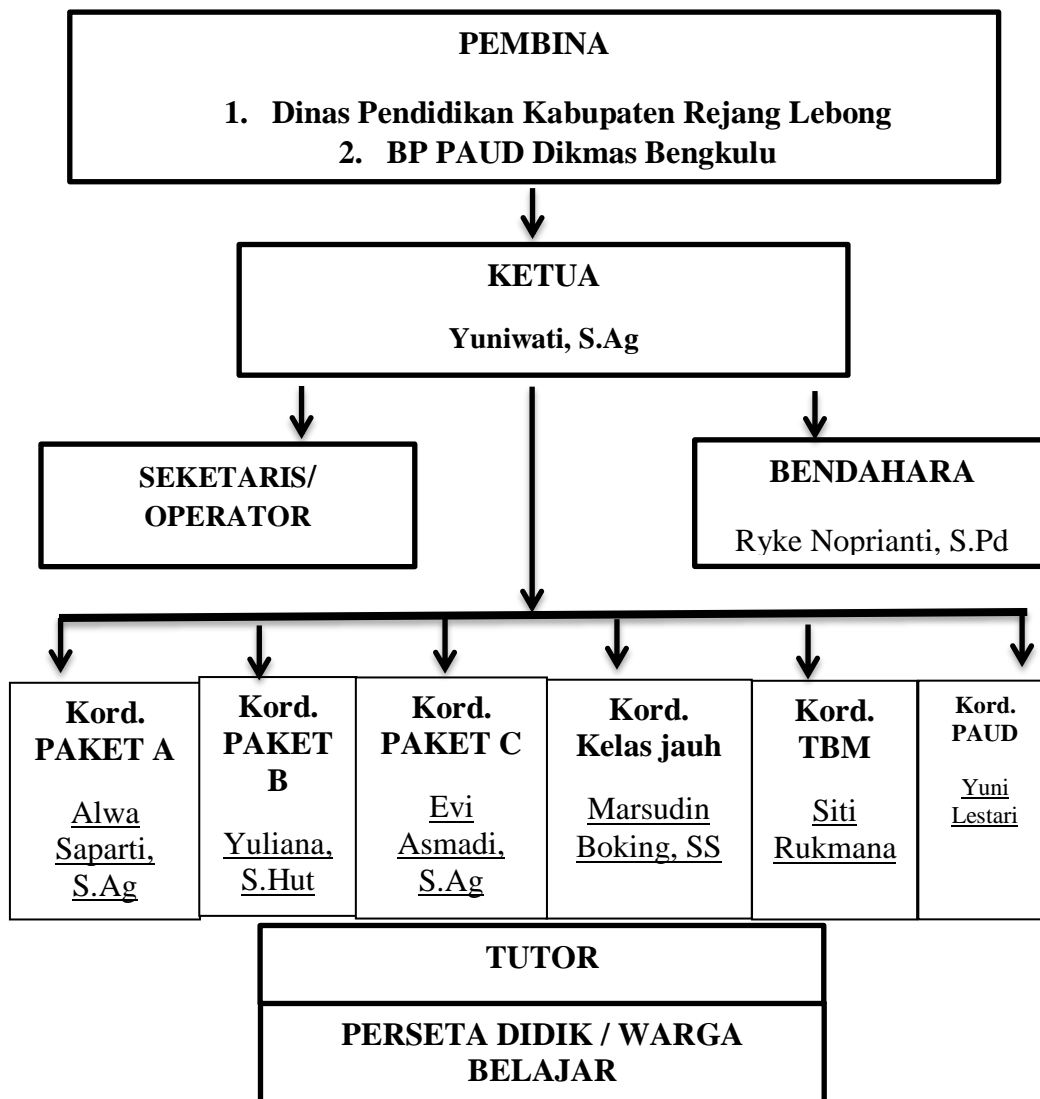
(Sumber : Dokumen PKBM Bina Sejahtera Tempel Rejo)

### 5. Stuktur Organisasi PKBM Bina Sejahtera Tempel Rejo

Struktur organisasi yang ada di PKBM Bina Sejahtera Tempel Rejo merupakan struktur di mana wewenang Pemimpin tertinggi dipimpin oleh Kepala Sekolah dan secara langsung mengatasi bagian yang ada dibawahnya yang sesuai dengan bidang-bidang yang telah terstruktur dan juga dibantu oleh wakil kepala sekolah yang mempunyai tugas tertentu, dan juga masing-masing dan bertanggung jawab sepenuhnya terhadap tugas dan wewenang yang telah diberikan.

Tabel 4.3

## Struktur Organisasi PKBM Bina Sejahtera Tempel Rejo



(Sumber : Dokumen PKBM Bina Sejahtera Tempel Rejo)



## 6. Nama Dan Jabatan Tutor Di PKBM Bina Sejahtera

**Tabel 4.4**

**Nama-nama Tutor/pengajar PKBM Bina Sejahtera**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>JABATAN</b>
1	Yuniwati, S.Ag	Ketua/Tutor
2	Yuliana, S.Hut	Sekretaris/Tutor
3	Ryke Novrianti, S.Pd	Bendahara/Tutor
4	Lismarini, S.Pd	Kordinator Paket A/Tutor
5	Sonia Elizabeth	Kordinator Paket B/Tutor
6	Evi Asmadi, S.Ag	Kordinator Paket C/Tutor
7	Siti Rukmana, A.Ma	Kordinator Taman Bacaan Masyarakat/Tutor
8	Alwa Saparti, S.Ag	Kordinator Keaksaraan Fungsional/Tutor
9	Erlensi Respitari, S.Pd	Kordinator Paud/Tutor
10	Susanti, S.Pd	Tutor
11	Risti Sutrisno, S.Pd	Tutor
12	Amelia Ratna Pradhita, S.Pd	Tutor
13	Tries Ferdiansyah, S.Pd	Tutor
14	Hengki hirawan, S.Pd	Tutor
15	Efrianto, S.Pd	Tutor
16	Ali Imron, Se	Tutor
17	Sofyan, S.Pd	Tutor
18	Paulus, S.Pd	Tutor
19	Aprilman, St	Tutor
20	Lismarini, S.Pd	Tutor
21	Upi Niarti, S.Ab	Tutor

(Sumber : Dokumen PKBM Bina Sejahtera Tempel Rejo)

## 7. Keadaan Pendidik

Tabel 4.5

### Ketenagaan Pendidik PKBM Bina Sejahtera Tempel Rejo

Jenis/Profesi Tenaga	Tingkat Pendidikan					Jumlah
	SMP	SMA	Diploma	S1	S2	
Pengelola	-	-	-	3		3
Koordinator Program	-	-	-	4	1	5
Tutor Pendidikan Keaksaraan	-	-	-	3		3
Tutor Pendidikan Kesetaraan	-	-	-	16	-	16
Instruktur Pelatih Keterampilan	-	-	-	2	-	2
Petugas TBM	-	-	1	-	-	

(Sumber : Dokumen PKBM Bina Sejahtera Tempel Rejo)

## 8. Program Kerja Sekolah

Tabel Tabel 4.6

### Kegiatan Awal Semester

No	Bidang /Bagian	Uraian Kegiatan	Waktu Kegiatan	Target Kegiatan	Anggaran Kegiatan
1	Kesetaraan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Merekrut Peserta Didik Baru</li> <li>- Kegiatan Pembelajaran</li> <li>- Sosialisasi Kalender Akademik</li> <li>- Kegiatan Tengah</li> </ul>			

		<ul style="list-style-type: none"> <li>Semester</li> <li>- Praktik Pelajaran</li> <li>- Ujian Semester</li> </ul>			
	Keaksaraan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Merekrut Peserta Didik Baru</li> <li>- Kegiatan pembelajaran</li> <li>- Kegiatan Tengah Semester</li> <li>- Praktik Pelajaran</li> <li>- Ujian Semester</li> </ul>			
	Life Skill	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Merekrut Peserta Didik Baru</li> <li>- Praktik Pelajaran</li> <li>- Ujian Semester</li> </ul>			

(Sumber : Dokumen PKBM Bina Sejahtera Tempel Rejo)

**Tabel Tabel 4.7**

**Kegiatan Akhir Semester**

<b>No</b>	<b>Bidang/ Bagian</b>	<b>Uraian Kegiatan</b>	<b>Waktu kegiatan</b>	<b>Target kegiatan</b>	<b>Anggaran kegiatan</b>
1	Kesetaraan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kegiatan Tengah Semester</li> <li>- Ujian Semester</li> <li>- UNBK</li> </ul>	-	-	-

	Keaksaraan	- Kegiatan Tengah Semester - Praktik Pelajaran - Ujian Semester	-	-	-
	Life Skill	- Praktik Pelajaran - Ujian Semester			

(Sumber : Dokumen PKBM Bina Sejahtera Tempel Rejo)

## B. Hasil Penelitian

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab pendahuluan sebelumnya, bahwa dalam bab ini penulis akan memaparkan data yang telah dikumpulkan dari hasil penelitian melalui wawancara yang diambil dari narasumber yaitu Ketua PKBM Bina Sejahtera dan guru PAI di PKBM Paket C.

Pada bab ini penulis akan menganalisis dengan deskriptif kualitatif, yaitu menjelaskan secara rinci data yang telah dikumpulkan tersebut hingga dapat dijadikan kesimpulan masing-masing permasalahan.

### 1. Efektifitas Proses pembelajaran PAI Di PKBM Bina Sejahtera

Dalam proses pembelajaran PAI di PKBM Bina Sejahtera terdapat beberapa hal yang mempengaruhi efektifitas, melihat efektifitas pembelajaran PAI di PKBM Bina Sejahtera Tempel Rejo dapat dilihat deskripsi dibawah ini:

### a. Tujuan Pembelajaran

Dalam suatu proses pembelajaran pasti ada juga yang namanya tujuan dari pembelajaran tersebut, dimana tujuan pembelajaran tersebut dapat mengarahkan warga belajar untuk mencapai kompetensi yang akan dicapai.

Seperti yang dikatakan tutor PAI bahwa :

“ Tujuan pembelajaran PAI di Paket C ini yaitu, mewujudkan sikap atau karakteristik warga belajar menjadi lebih baik lagi, dapat menjadi suri tauladan yang baik mencakup perubahan tingkah laku jasmani dan rohani dan kemampuan yang harus dimiliki untuk hidup didunia dan akhirat, setelah belajar PAI diharapkan dapat mengetahui lebih banyak lagi perihal tentang agama terutama mengenai solat 5 waktu, diharapkan bisa mempraktekkan apa yang didapat disekolah didalam masyarakat ataupun keluarga dengan adanya tujuan pembelajaran tersebut bertujuan agar dapat mengukur apakah pembelajaran tersebut berjalan secara efektif sesuai dengan tujuan yang telah dibuat sebelum proses pembelajaran berlangsung.”<sup>65</sup>

Hal ini juga dikatakan oleh ketua PKBM Bina Sejahtera Bahwa :

“Dengan adanya tujuan pembelajaran maka seorang tutor dapat mengukur keefektifan pada proses pembelajaran , susah sesuai atau belum tujuan pembelajaran PAI dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh tutor jika sudah sesuai maka dapat dikatakan pembelajaran tersebut efektif .”<sup>66</sup>

### b. Materi PAI

Materi merupakan suatu hal yang sangat penting ketika proses belajar mengajar berlangsung materi dalam pembelajaran tidak boleh berlebihan ataupun kurang oleh karena itu seorang guru harus menyiapkan materi semantang mungkin sebelum memulai mengajar, karena materi adalah

---

<sup>65</sup> Hengki kurniawan, wawancara 24 Agustus 2020

<sup>66</sup> Yuniwati, wawancara 22 Agustus 2020

segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelas materi juga sangat mempengaruhi keefektifan dalam pembelajaran.

Hal ini juga diungkapkan oleh ketua PKBM, berikut:

“Sebagai seorang ketua di PKBM saya juga sebagai manager dengan membuat kebijakan-kebijakan yang dapat meningkatkan keefektifan dalam pembelajaran salah satunya yaitu mengenai materi dalam suatu pembelajaran, materi pembelajaran PAI di PKBM ini sama seperti disekolah formal lainnya, dimana seorang tutor dituntut untuk menyampaikan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran, RPP, serta silabus.”<sup>67</sup>

Secara lebih jelas berikut beberapa materi PAI di PKBM Bina Sejahtera Tempel Rejo :

1. Thaharah
2. Solat wajib dan sunnah
3. Wudhu
4. Solat jenazah
5. Zakat
6. Perilaku tercela dan terpuji
7. Hadas
8. Najis

Hal ini juga senada dengan yang dikatakan tutor PAI di PKBM bahwa :

“ Materi PAI di program Paket C cukup banyak dan sama seperti sekolah formal lainnya, disini saya menyampaikan materi sesuai dengan RPP, dan silabus yang telah saya buat sebelum melakukan proses

---

<sup>67</sup> Yuniwati, Ketua wawancara 22 Agustus 2020

pembelajaran. Sebelum menyampaikan materi saya harus pandai membagi waktu kapan harus menjelaskan, memberi tugas, hingga waktu tanya jawab karena di PKBM ini waktu pertemuan hanya satu jam setiap seminggu sekali oleh karena itu saya dalam menyampaikan materi tidak boleh terlalu cepat ataupun terlalu lama agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan proses pembelajaran berjalan secara efektif sesuai dengan tujuan awal pembelajaran.<sup>68</sup>

### c) Metode Pembelajaran PAI

Metode merupakan salah satu hal penting yang sangat dibutuhkan oleh seorang tutor baik itu tutor PAI atau tutor yang lainnya, untuk menyampaikan materi PAI yang telah tercantum di modul atau sebelumnya telah dibuat di perencanaan pembelajaran, tentu saja tutor harus menetapkan metode apa yang sesuai dengan kondisi warga belajar kejar paket C.

Seperti yang dikatakan tutor PAI bahwa :

“ Untuk penggunaan metode dalam pembelajaran PAI saya lebih sering menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saya lebih sering menggunakan metode ceramah dan tanya jawab karena menurut saya efektif dengan warga belajar yang usianya memang berbeda lebih berumur dari siswa disekolah formal , dan juga metode ceramah serta tanya jawab cukup efisien dengan waktu pembelajaran yang hanya dilakukan satu kali dalam seminggu. Tetapi selain menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, biasanya saya berikan tugas seperti penugasan didalam jam pelajaran seperti pengerjaan uji kompetensi, sedangkan penugasan di luar jam pelajaran atau dirumah seperti membuat resume yang bisa dipelajari atau dikerjakan bersama teman dalam batas waktu tertentu dengan materi Pembelajaran Agama Islam yang telah saya jelaskan sebelumnya.”<sup>69</sup>

Hal ini juga senada dengan yang dikatakan oleh Ketua PKBM :

---

<sup>68</sup> Hengki Kurniawan, wawancara 24 Agustus 2020

<sup>69</sup> Hengki kurniawan, Wawancara 24 Agustus 2020

“ Untuk penggunaan metode dalam pembelajaran di PKBM ini semua tutor menggunakan berbagai macam metode yang berbeda, baik itu dalam proses pembelajaran PAI ataupun pembelajaran umum lainnya , setiap tutor pasti memiliki metode yang berbeda di setiap proses pembelajaran agar semua perencanaan ataupun tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai, saya tidak menentukan tutor harus menggunakan metode apa semua tutor bebas memilih metode apa yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan dan dapat tercapai tujuan pembelajaran sehingga proses pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan efektif “<sup>70</sup>

#### d) Media Pembelajaran PAI

Media pembelajaran merupakan alat-alat atau benda-benda yang digunakan tutor untuk melengkapi proses pembelajaran , baik itu sarana ataupun prasarana yang harus memadai agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

Seperti yang dikatakan tutor PAI bahwa :

“ Penggunaana media pembelajaran pada mata pelajaran PAI saya lebih sering membuat permainan yang menarik seperti menyusun kertas yang disetiap kertas tersebut terdapat pertanyaan serta jawaban jadi tugas warga belajar yaitu mencocokkan antara jawaban dan pertanyaanya, jika ada yang berhasil maka akan saya berikan reward. Melakukan permainan dalam proses pembelajaran akan membangkitkan semangat belajar bagi warga belajar dengan cara bermain tapi dalam permainan masih terdapat unsur pelajaran akan memudahkan peserta didik dalam menangkap materi.“<sup>71</sup>

Hal ini juga diungkapkan oleh ketua PKBM bahwa :

“Media pembelajaran pada saat ini sudah banyak sekali bisa kita temui atau bisa kita akses melalui internet itu tergantung bagaimana seorang tutor menggunakan atau mengaplikasikan media pembelajaran tersebut

---

<sup>70</sup> Yuniwati, Wawaancara 22 Agustus 2020

<sup>71</sup> Hengki kurniawan, wawancara 24 Agustus 2020



agar tujuan dari pembelajaran itu tercapai, setiap tutor pasti memiliki media atau cara yang berbeda-beda dalam proses pembelajaran “<sup>72</sup>

e) Guru / Pendidik

Pendidik atau guru merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran seorang guru juga harus bertanggung jawab mencerdaskan peserta didik. Seorang pendidik harus mempersiapkan perencanaan pembelajaran sebelum melaksanakan tugas profesinya.

Proses pembelajaran tersebut harus direncanakan dengan sebaik mungkin. Persiapan mengajar merupakan suatu perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memprediksi tentang apa yang akan dilakukan. Hal ini disampaikan oleh kepala PKBM mengenai proses pembelajaran yang berlangsung diPKBM Bina Sejahtera Tempel Rejo: bahwa :

“Pelaksanaan pembelajaran dilakukan tiga kali dalam seminggu. Namun, melihat keadaan warga belajar yang mayoritas adalah pekerja, sehingga pihak lembaga membuat kebijakan proses pembelajarannya menjadi satu kali dalam seminggu dengan ketentuan 20% belajar mandiri disini maksudnya warga belajar diberikan tugas dan dikerjakan mandiri contohnya seperti latihan-latihan uji kompetensi , tugas mandiri seperti pembuatan makalah, tugas hapalan bacaan solat serta hapalan ayat-ayat dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan secara mandiri, dan 60% tatap muka maksudnya pembelajaran dilakukan disekolah dengan adanya tatap muka antara tutor dengan warga belajar yang dilakukan selama proses belajar mengajar berlangsung yang hanya dilakukan satu kali dalam satu minggu , sedangkan 20% tutorial maksudnya yaitu menekan pada pendalaman keterampilan praktik ibadah dan bacaan Al-Qur’an yang bertujuan tambahan ilmu keislaman bagi warga belajar yang diharapkan dapat

---

<sup>72</sup> Yuniwati , wawancara 22 Agustus 2020

menjadi sosok muslim dan muslimah yang bertaqwa dan mampu menjadi suri tauladan .”<sup>73</sup>

Pendapat tersebut senada dengan apa yang disampaikan oleh salah satu tutor bahwa :

“ Sepengetahuan saya kalau dari dinas pendidikan memutuskan bahwa pembelajaran tatap muka tiga kali dalam seminggu, tapi dalam praktiknya pembelajaran yang dilakukan hanya satu kali dalam seminggu, hal ini dikarenakan warga belajar disini mayoritas perkerja, kalau di pendidikan kesetaraan ini tidak bisa dipaksakan menggunakan aturan baku/formal, yang ditakutkan justru mereka tidak mau bersekolah lagi.”<sup>74</sup>

Proses pembelajaran di PKBM serta perencanaan pembelajaran sangat penting dilakukan oleh tutor, hal ini dilakukan agar pembelajaran terstruktur.

Seperti yang disampaikan oleh ketua PKBM :

“ Iya, setiap tutor sebelum melakukan proses pembelajaran harus membuat rencana pembelajaran serta perangkat pembelajar kalau di PKBM ini kita menggunakan modul dalam proses pembelajaran, hal ini wajib diterapkan oleh setiap tutor agar apa yang mereka sampaikan bisa terstruktur dengan baik dan mudah menyampaikannya dengan warga belajar sehingga proses pembelajar berjalan secara efektif.”<sup>75</sup>

Adapun Perencanaan pembelajaran di PKBM Bina Sejahtera sama seperti di sekolah formal lainnya, Paket C PKBM Bina Sejahtera juga melakukan perencanaan pembelajaran sebelum memulai pembelajaran.

Seperti yang dikatakan ketua PKBM bahwa :

“Perencanaan Pembelajaran di Paket C ini tidak jauh berbeda dengan sekolah formal lainnya diantaranya : (1) Mempersiapkan target/ tujuan yang akan dicapai. (2) Mempersiapkan materi sesuai dengan

---

<sup>73</sup> Yuniwati, wawancara 22 Agustus 2020

<sup>74</sup> Hengki Kurniawan, wawancara 24 Agustus 2020

<sup>75</sup> Yuniwati, Wawancara 22 Agustus 2020

modul pembelajaran saat itu. (3) Menguasai kompetensi pembelajaran sesuai dengan kondisi warga belajar. (4) Menyiapkan sarana dan prasarana yang baik dan nyaman sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dengan adanya perencanaan pembelajaran ini akan sangat berpengaruh terhadap efektifitas proses pembelajaran .”<sup>76</sup>

f) Evaluasi

Evaluasi juga merupakan hal yang sangat penting juga dalam suatu proses pembelajaran, suatu proses pembelajaran akan berakhir sia-sia jika tidak ada evaluasi , karena dengan adanya evaluasi kita bisa menilai sudah tercapai belum tujuan pembelajaran yang di direncanakan sebelumnya.

Dalam hal ini warga belajar akan mengetahui hasil yang mereka peroleh, warga belajar akan merasa puas jika nilai yang mereka peroleh tinggi sebaliknya jika nilai yang ia dapatkan itu jelek maka perasaan tidak puas atau tidak senang itu bisa saja di peroleh peserta didik tersebut.

Evaluasi merupakan alat yang digunakan sebagai tolok ukur dalam tercapainya suatu pembelajaran. Pada lembaga Paket C PKBM Al-Bina Sejahtera evaluasi dilakukan melalui evaluasi tes dan non tes. Dalam evaluasi non tes tutor mengetahuinya dengan berbagai macam hal seperti tanya jawab, absensi, dan keaktifan dalam waktu pembelajaran. Sedangkan untuk evaluasi tes tutor melakukannya dengan berbagai cara yaitu:

1. Tes tertulis dan praktek
2. Tugas pribadi dan kelompok

---

<sup>76</sup> Yuniwati, Ketua , Wawancara 22 Agustus 2020

### 3. UTS dan UAS<sup>77</sup>.

Seperti yang dikatakan tutor PAI mengenai soal- soal evaluasi

Pembelajaran Agama Islam bahwa :

“ Evaluasi tes tertulis dan praktek harus sesuai dengan yang telah dibuat di RPP serta Silabus contohnya untuk evaluasi tertulis seperti Uji kompetensi yang di isi secara mandiri oleh siswa yang berisi soal seperti (1)Pengertian taharah. (2) Macam-macam air yang digunakan dalam Thaharah (3) berikan contoh Thaharah (4) Tujuan dari Thaharah dan, (5) mengapa thaharah itu penting. Jadi setiap pertemuan selalu ada ujian tertulis atau uji kompetensi yang setiap pertemuan berbeda materinya contoh nya seperti minggu ini membahas tentang Thaharah berarti minggu depan membahas mengenai wudhu yang uji kompetesinya juga soalnya tentang wudhu begitu seterusnya materi dan uji kompetensi yang disampaikan sesuai dengan RPP dan silabus, untuk praktek biasanya saya membagikan catatan kecil seperti bacaan sholat, doa sebelum dan sesudah wudhu, bacaan solat jenazah, ayat-ayat pendek dalam kehidupan sehari-hari yang wajib yang dipraktekkan pada ujian praktek. Dengan adanya evaluasi saya dapat menilai bukan hanya menilai peserta didik namun juga dapat menilai hasil kinerja saya sudah efektif atau belum ”<sup>78</sup>

Hal ini senada dengan yang dikatakan ketua PKBM bahwa :

“ Evaluasi pembelajaran sangat penting untuk mengukur apakah proses pembelajaran yang telah dilaksanakan tutor tersebut telah mencapai target atau belum dengan melihat hasil dari evaluasi warga belajar seorang tutor dapat menilai kinerjanya, jika proses pembelajaran berjalan dengan baik dan nilai tutor bagus berarti seorang tersebut berhasil melaksanakan proses pembelajaran secara efektif.”<sup>79</sup>

---

<sup>77</sup> Hengki kurniawan, wawancara 24 Agustus 2020

<sup>78</sup> Hengki Kurniawan , Wawancara 24 Agustus 2020

<sup>79</sup> Yuniwati, wawancara 22 Agustus 2020

## 2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembelajaran PAI

### 1) Faktor Pendukung Pembelajaran PAI di paket C PKBM Bina Sejahtera Tempel Rejo

Didalam suatu proses pembelajaran pasti terdapat faktor pendukung dalam suatu proses pembelajaran itu sendiri , setelah peneliti melakukan beberapa wawancara dengan Tutor PAI dan Ketua di PKBM Bina Sejahtera berikut ini beberapa faktor pendukung proses pembelajaran PAI :

#### a. Sikap mental pendidik

Pendidik merupakan suatu komponen yang penting dalam suatu pembelajaran tanpa pendidik proses pembelajaran tidak akan bisa berlangsung dengan baik. Pendidik merupakan aktor utama dalam proses pembelajaran pendidik menjadi pusat informasi bagi warga belajar,

Seperti yang dikatakan tutor PAI bahwa :

“saya selaku tutor mendidik warga belajar dengan usia yang lebih tua dibandingkan dengan saya, itu yang menjadikan saya lebih bersemangat dalam mengajar melihat perjuangan warga belajar yang tak mengenal umur dalam menuntut ilmu, disini sikap mental seorang pendidik diuji tidak membedakan mana yang tua dan muda tidak ada pilih kasih dalam penilaian,saya selaku tutor PAI merasakan sekali bagaimana sikap mereka dalam proses pembelajaran termasuk pembelajaran PAI , jadi jika respon warga belajar sangat baik tutor juga sangat bersemangat dalam mengajar<sup>80</sup>

Pendapat ini selaras dengani yang dikatakan ketua PKBM bahwa :

“ Betul sekali yang dikatakan pak hengki, bahwa memang benar sikap mental pendidik di PKBM ini harus kuat karena bukan hanya tutor PAI yang lebih muda dari warga belajar ada juga beberapa tutor

---

<sup>80</sup> Hengki Kurniawan, wawancara 24 Agustus 2020

lainnya yang lebih muda dari warga belajar, oleh karena itu, tidak boleh pilih kasih antara warga belajar yang muda dan yang sudah berumur semua diberikan tugas yang sama dengan bobot kesulitan tugas yang sama”<sup>81</sup>

#### **b. Kemampuan pendidik**

Salah satu hal yang menjadi pendukung dalam proses pembelajaran PAI yaitu kemampuan pendidik/ Tutor. Sebelum menerima seorang tutor harus perlu diperhatikan proses jenjang pendidikan kesesuaian disiplin ilmu dan bidang studi pekerjaan asal tutor tersebut.

Adapun syarat yang dipersyaratkan bagi para pendidik adalah dimana dia memiliki keahlian tertentu yang dapat ditularkan kepada para peserta didik dan bersedia berperan sebagai tutor paket C.

Seperti yang dikatakan Ketua PKBM bahwa :

“Tugas seorang tutor bukanlah mengajar akan tetapi membimbing warga belajar dalam memahami materi pelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Oleh karena itu di perlukan tutor yang mampu mengajar dan paham tugas-tugas mereka sebagai tutor karena hal tersebut menjadi suatu faktor pendukung dalam suatu proses pembelajaran.”<sup>82</sup>

Jadi salah satu keberhasilan suatu pembelajaran yaitu dilihat dari kemampuan seorang tutor dalam proses pembelajaran, bukan berarti seorang tutor hanya mengajar saja tapi seorang tutor juga pu menarik minat para warga belajar agar dapat konsentarsi terhadap materi yang akan

---

<sup>81</sup> Yuniwati, Wawancara 22 Agustus 2020

<sup>82</sup> Yuniwati, wawancara 22 Agustus 2020

disampaikan dan juga dapat memberikan contoh yang terbaik bagi warga belajar.

### **c. Media, Metode, Dan Strategi Pembelajaran**

Dalam belajar mengajar hal yang terpenting adalah proses, karena proses inilah yang menentukan tujuan belajar yang akan tercapai atau tidaknya. Dalam proses belajar mengajar banyak faktor yang memengaruhinya diantaranya yaitu penggunaan media, metode serta strategi pembelajaran yang dapat membantu mencapai suatu tujuan dari pembelajaran itu.

Seperti yang diungkapkan tutor PAI bahwa :

“Dalam pembelajaran media, metode, dan strategi pembelajaran memiliki peranan yang besar dan berpengaruh terhadap tujuan pendidikan yang diinginkan, penggunaan ketiga hal tersebut dapat mengatasi kesulitan-kesulitan dan memperjelas materi yang sulit dengan cara tutor melakukan inovasi baik itu dari media, metode ataupun strategi pembelajarannya. Agar efektif dalam Pembelajaran PAI yaitu dengan menerapkan berbagai metode pembelajaran seperti metode ceramah, tanya jawab, serta penugasan. Metode berperan sebagai rambu-rambu atau “bagaimana memproses” pembelajaran sehingga dapat berjalan baik dan sistematis. Bahkan dapat dikatakan proses pembelajaran tidak dapat berlangsung tanpa suatu metode. Karena itu, setiap guru dituntut menguasai berbagai metode dalam rangka memproses pembelajaran efektif, efisien, menyenangkan dan tercapai tujuan pembelajaran yang ditargetkan. Penggunaan metode pembelajaran, media, serta strategi itu sangat berkaitan sesuai dengan materi yang akan diajarkan”<sup>83</sup>

Sama seperti yang dikatakan ketua PKBM Bina Sejahtera bahwa :

“Salah satu faktor pendukung dalam proses pembelajaran yaitu penggunaan suatu media, metode, dan strategi pembelajaran yang

---

<sup>83</sup> Hengki Kurniawan, wawancara 24 Agustus 2020

digunakan tutor dalam proses pembelajaran, dengan adanya ketiga hal tersebut warga belajar agar merasa pembelajaran tidak akan membosankan dan mereka lebih bersemangat tetapi tergantung bagaimana seorang tutor melakukan suatu variasi dan bisa menggunkan ketiga hal tersebut dengan baik<sup>84</sup>

#### **d. Suasana Pembelajaran**

Suasana belajar merupakan faktor penentu keberhasilan sasaran belajar, prinsip belajar orang dewasa dan anak-anak pada hakikatnya sama yaitu melalui eksplorasi dan suasana hati yang gembira. Seorang tutor idealnya harus selalu kreatif mendesain lingkungan belajar agar tercipta suasana yang menyenangkan .

Seperti yang dikatakan tutor PAI bahwa :

“ Dalam pembelajaran saya selaku tutor harus selalu bisa membuat suasana pembelajaran asik, gembira, contohnya seperti pengaturan posisi duduk warga belajar yang setiap pertemuan selalu roling posisi duduk tujuannya agar perhatian tersalurkan kepada seluruh warga peserta didik dan menurut saya hal ini berpengaruh terhadap hasil pembelajaran siswa tersebut, selain belajar didalam kelas warga belajar sangat antusias jika belajar diluar kelas dengan kesepakatan bersama warga belajar, misalnya dijadwalkan 2 minggu sekali setiap akan melaksanakan pembelajaran diluar kelas, terlebih dahulu beri penjelasan yang sejelas-jelasnya tentang kegiatan tersebut agar materi saya sampaikan tersalurkan dengan baik walaupun suasana pembelajaran dilakukan dengan santai , dan juga saya selaku tutor dalam keadaan apapun baik itu sedang ada masalah ataupun lagi sakit harus selalu terlihat bahagia didepan warga belajar karena keadaan mental tutor juga sangat mempengaruhi warga belajar,”<sup>85</sup>

Sama seperti yang diungkapkan ketua PKBM bahwa :

“Belajar merupakan kegiatan yang membutuhkan lingkungan dan suasana yang kondusif baik itu belajar dirumah atau belajar disekolah,

---

<sup>84</sup> Yuniwati, wawancara 22 Agustus 2020

<sup>85</sup> Hengki Kurniawan, wawancara 24 Agustus 2020



seorang tutor menjadi pihak yang paling bertanggung jawab atau aktor utama dalam pengelolaan pembelajaran di dalam kelas, oleh karena itu seorang tutor harus mampu bermain peran sedemikian rupa agar dapat menguasai dinamika kelas yang dihuni oleh berbagai macam sifat dan karakteristik warga belajar<sup>86</sup>

#### e. Kelengkapan pustaka

Kelengkapan pustaka merupakan hal yang harus ada di setiap sekolah baik itu sekolah formal ataupun nonformal kelengkapan pustaka merupakan perlengkapan tambahan yang dibutuhkan sekolah seperti buku-buku, label buku, cap buku, kertas pinjaman, rak buku.

Seperti yang dikatakan ketua PKBM bahwa :

“ Untuk kelengkapan pustaka disini cukup lengkap buku-buku pelajaran seperti buku-buku PAI disini perpustakaan nya gabung dengan SMA Muhammadiyah jadi buku-buku khususnya buku PAI seperti buku paket Fiqih, buku Paket Akidah Akhlak, buku paket Sejarah kebudayaan islam, serta buku paket Al-Quran Hadist, buku-buku tentang kumpulan doa-doa dalam kehidupan sehari-hari, buku tuntunan sholat serta buku-buku cerita tentang para nabi dan rasul .”<sup>87</sup>

Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh tutor PAI :

“ Dengan kelengkapan pustaka yang ada di PKBM ini sangat membantu dalam keefektifan proses pembelajaran PAI dengan adanya buku-buku yang memadai akan memudahkan penyampaian materi serta keberlangsungan pembelajaran”<sup>88</sup>

#### f. Inovasi

Inovasi pembelajaran biasanya muncul dari keresahan dari pihak-

---

<sup>86</sup> Yuniwati, wawancara 22 Agustus 2020

<sup>87</sup> Yuniwati, wawancara 22 Agustus 2020

<sup>88</sup> Hengki Kurniawan, wawancara 24 Agustus 2020

pihak tertentu tentang penyelenggaraan pendidikan. Misalnya, keresahan guru tentang pelaksanaan proses belajar mengajar yang dianggap kurang berhasil dari keresahan-keresahan ini maka akan membentuk suatu permasalahan yang menuntut penanganan dengan segera.

Seperti yang dikatakan tutor PAI bahwa :

“saya selaku tutor PAI yang harus selalu inovatif dalam proses pendidikan dimana warga belajar yang saya didik ini usianya bukan seperti siswa disekolah formal lainnya, sehingga saya harus memilih inovasi yang tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran sesuai dengan daya tangkat warga belajar tersebut, contohnya inovasi yang sering saya gunakan seperti berbalas pantun dengan warga belajar pantun yang berisi kalimat-kalimat tentang motivasi contohnya seperti pergi jauh mengendarai kuda, terlepas ia hilanglah pula pelana, usia boleh tak lagi muda tetapi semangat baca haruslah ada. Jadi setiap pertemuan mereka sudah menyediakan pantun dan saya juga harus siap beberapa pantun, kadang juga selain menggunakan pantun biasanya menonton video pendek tentang kisah-kisah kehidupan didunia fungsinya agar warga belajar selalu rendah hati dan tidak boleh sombong dengan apa yang mereka punya karena semua hanya titipan.”<sup>89</sup>

Hal ini juga yang dikatakan ketua PKBM bahwa :

“warga belajar di PKBM ini usia nya berbeda dengan siswa-siswa di sekolah formal biasanya terkadang ada yang usianya lebih tua warga belajar dibandingkan dengan tutor, hal ini juga merupakan salah satu masalah dalam suatu proses pembelajaran, dimana daya tangkap seorang yang sudah bisa dikatakan tidak muda lagi dan juga belum lagi mereka sudah berkerja bahkan sudah ada yang punya anak oleh karena itu inovasi dalam suatu proses pembelajaran disini sangat dibutuhkan.”<sup>90</sup>

---

<sup>89</sup> Hengki Kurniawan, wawancara 24 Agustus 2020

<sup>90</sup> Yuniwati, wawancara 22 Agustus 2020

## 2) Faktor penghambat pembelajaran PAI di paket C PKBM Bina Sejahtera

### Tempel Rejo

#### 1. Minat

Minat merupakan suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu yang diikuti keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikannya lebih lanjut. Minat merupakan faktor yang sangat penting dalam diri warga belajar apabila tidak ada minat dalam diri warga belajar sebegus mungkin tutor menjelaskan maka akan percuma jika warga belajar tidak ada minat untuk mengikuti pembelajaran tersebut.

Seperti yang dikatakan tutor PAI berikut :

“seperti yang kita ketahui bahwa warga belajar disini umurnya kisaran 18-30 tahun dimana daya tahan tubuh tidak muda lagi, dan juga terkadang warga belajar sedikit yang masuk jam pelajaran dengan alasan sakit, kurang sehat, sangat mempengaruhi hasil belajar, prestasi belajar warga belajar. Selain faktor usia, faktor jenis kelamin juga berpengaruh pada prestasi belajar keseluruhan mata pelajaran antara warga belajar laki-laki dengan warga belajar perempuan tidak nampak perbedaan. Baik warga belajar laki-laki ataupun warga belajar perempuan tidak nampak perbedaan perbedaan dalam prestasi belajar karena keaktifan dalam penyerapan pembelajaran cenderung sama.”<sup>91</sup>

Hal ini juga diungkapkan oleh ketua PKBM bahwa :

“ Minat dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil pembelajaran dari warga belajar, serta keefektifan proses pembelajaran apa lagi di paket c ini merata warga belajarnya ibu-ibu yang pikirannya bukan hanya kesekolah saja tapi ada suami atau anak yang dipikirkannya dan juga tidak jarang mereka izin dengan alasan sakit tidak masuk kesekolah”<sup>92</sup>

---

<sup>91</sup> Hengki kurniawan , wawancara 24 Agustus 2020

<sup>92</sup> Yuniwati , wawancara 22 Agustus 2020

## 2. Ketersediaan Waktu

Penyusunan program belajar atau waktu ( jam pelajaran) diharapkan mampu disusun dengan tepat oleh pihak pengelola. Waktu tersebut disesuaikan dengan jumlah jam belajar masing-masing mata pelajaran baik teori maupun praktek . Waktu pembelajaran yang terlalu sedikit juga akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dan juga kebalikannya waktu pembelajaran yang terlalu berlebihan juga akan berdampak buruk kepada siswa.

Seperti yang dikatakan oleh Tutor PAI berikut :

“salah satu pengamat proses pembelajaran PAI disini yaitu kurangnya waktu pembelajaran dimana waktu pertemuan mata pelajaran PAI disini hanya dilakukan satu kali dalam seminggu dan hanya 1 jam setiap pertemuan, yang mana sub materi yang akan dijelaskan cukup banyak sehingga saya rasa waktu tersebut sangat kurang dalam proses pembelajaran, disekolah formal saja yang waktu pembelajarannya lebih dari satu jam masih kurang efektif apalagi di sekolah non formal ini sangat berpengaruh terhadap hasil pembelajaran dari warga belajar.”<sup>93</sup>

Hal ini juga dikatakan oleh ketua PKBM berikut :

“Sebenarnya memang benar waktu pembelajaran yang ada di PKBM ini tidak efektif yang hanya dilakukan satu kali dalam seminggu, namun banyak yang menjadi pertimbangan jika sekolah dilakukan sama dengan sekolah formal lainnya, jika dibuat peraturan sama dengan sekolah formal lainnya takutnya warga belajar malah tidak mau bersekolah lagi, sehingga diputuskan lah waktu pembelajaran hanya dilakukan satu kali dalam seminggu untuk setiap mata pelajaran “<sup>94</sup>

---

<sup>93</sup> Hengki kurniawan, wawancara 24 Agustus 2020

<sup>94</sup> Yuniwati, Wawancara 22 Agustus 2020

### 3. Kesibukan berkerja

Perserta program PKBM lebih didomisili oleh masyarakat yang telah berkerja disamping menuntut ilmu, warga belajar harus berkerja untuk memenuhi kebutuhannya maka kegiatan pembelajaran tidak dapat diikuti dengan baik.

Seperti yang dikatakan Tutor PAI bahwa :

"Memang tidak semua warga belajar yang berkerja, namun ada beberapa warga belajar yang berkerja sehingga hal ini sangat mempengaruhi dalam proses pembelajaran , dimana pikiran mereka terbagi antara perkerjaan dan juga disekolah, terkadang ketika saya sedang menjelaskan materi ada yang izin pulang karena ada tuntutan perkerjaan yang tidak bisa ditinggalkan mereka sering sekali terjadi, dan juga dengan alasan perkerjaan mereka sering tidak masuk sekolah."

Hal ini juga senada dengan yang dikatakan ketua PKBM Bina

Sejahtera bahwa :

"Tidak sedikit warga belajar yang mengalami kesulitan untk menangkap materi yang dijelaskan oleh tutor karena memang mereka datang kesekolah namun pikiran mereka diperkerjaan ada yang petani, bengkel, kemudian ada yang kerja di toko bahkan ada pula kejadian warga belajar membawa anak nya kesekolah sehingga mengganggu konstrasi warga belajar lainnya."<sup>95</sup>

## C. Pembahasan Penelitian

### 1. Efektifitas Pembelajaran PAI pada Program Paket C PKBM Bina

#### Sejahtera Tempel Rejo

Berdasarkan dari hasil penelitian, penulis menyimpulkan efektifitas pembelajaran PAI pada Program Paket C di PKBM sudah cukup baik. Proses

---

<sup>95</sup> Yuniwati, Wawancara 22 Agustus 2020

pembelajaran di PKBM Bina Sejahtera ini sama dengan proses pembelajaran yang ada di sekolah formal lainnya, sebelum melakukan proses pembelajaran seorang pendidik harus menyiapkan perencanaan terlebih dahulu seperti RPP, Silabus serta semua media yang menjadi penunjang dalam proses pembelajaran dan juga yang terpenting yaitu menentukan tujuan pembelajaran yang akan dicapai nanti.

Agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif tutor PAI di paket C bukan hanya menyiapkan perencanaan pembelajaran saja namun juga tutor PAI dapat berkomunikasi dengan baik terhadap warga belajar, dapat menyampaikan materi sesuai dengan RPP dan silabus, dapat menguasai kelas serta mengatur suasana pembelajaran agar tidak membosankan, dapat merespon warga belajar dengan baik.

Menurut Wottuba dan Wright ada 7 indikator yang menunjukkan pembelajaran yang efektif yaitu :

- h. Pengorganisasian pembelajaran yang baik
- i. Komunikasi secara efektif
- j. Penugasaan dan atusiasime dalam mata pelajaran.
- k. Sikap positif terhadap peserta didik.
- l. Pemberian ujian dan nilai yang adil.
- m. Keefektifan dalam pendekatan pembelajaran, dan

n. Hasil belajar peserta didik yang baik.<sup>96</sup>

Suatu pembelajaran akan efektif dalam melaksanakannya tentunya harus ada perencanaan yang baik dan perencanaan yang rinci untuk dapat melaksanakan apapun kegiatan agar tercapainya sebuah tujuan. Dengan adanya perencanaan yang baik, diharapkan pelaksanaan pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan dan program yang telah direncanakan.

Pelaksanaan pembelajaran PAI yang efektif, kreatif dan menyenangkan serta kebermaknaan dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan, untuk itu guru harus dituntut adanya kreatifitas dalam mengkondisikan lingkungan pembelajaran yang melibatkan siswa baik secara fisik maupun mental, sehingga diperlukan adanya persiapan yang matang dan pelaksanaan yang optimal dalam pembelajaran. Kemudian juga dalam pelaksanaan pembelajaran yang efektif harus memperhatikan terhadap prinsip-prinsip pembelajaran, pendekatan dan peranan yang digunakan guru dalam pembelajaran, ketepatan dalam penggunaan keterampilan mengajar dapat menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan sesuai dengan tuntutan pembelajaran yang efektif dan lain-lainya.

Selain itu, komponen pembelajaran juga memberikan gambaran bahwa betapa pentingnya setiap komponen, pembelajaran tidak akan bisa berjalan apabila salah satu komponennya tidak terpenuhi. Dan juga

---

<sup>96</sup> Bambang Warsita, Op. Cit., h. 289-390

komponen pembelajaran merupakan sistem yang memiliki keterkaitan satu sama lain dan berinteraksi dalam mengembangkan pembelajaran.

Menurut Suyanto dan Djihad, komponen-komponen pembelajaran tersebut harus mampu berinteraksi dan membentuk sistem yang saling berhubungan, sehingga mampu menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas. Komponen-komponen tersebut antara lain: a) tujuan pembelajaran, b) bahan pembelajaran, c) metode pembelajaran, d) media pembelajaran, e) guru dan pendidik, f) siswa, g) penilaian dan evaluasi.<sup>97</sup>

Komponen-komponen diatas sangat mempengaruhi keefektifan dalam proses pembelajaran tujuan hingga evaluasi pembelajaran menjadi tolak ukur suatu pembelajaran itu dikatakan efektif atau tidak, komponen pembelajaran PAI dapat diartikan sebagai suatu rangkaian yang saling berhubungan dan saling menunjang antara berbagai unsur atau komponen yang ada dalam pembelajaran atau dengan pengertian lain yaitu suatu proses, mengatur, mengkoordinasikan, dan menetapkan unsur-unsur komponen pembelajaran. Unsur dan komponen yang dimaksud adalah tujuan, bahan ajar/materi, strategi atau metode, dan penilaian atau evaluasi. Seorang guru harus memiliki daya kreasi yang tinggi untuk bisa mendesain suasana pembelajaran yang kondusif, suasana pembelajaran yang mampu memberikan kebebasan kepada warga belajarnya untuk mengekspresikan dirinya sesuai dengan

---

<sup>97</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h.130



kemauanya. Serta, semua kegiatan pembelajaran harus banyak dikaitkan dengan realitas kehidupan masyarakat. Pelaksanaan evaluasi menurut ini tidak hanya dimaksudkan untuk mengetahui kualitas siswa dalam memahami materi dari guru. Evaluasi menjadi sarana untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan proses pembelajaran.

## **2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Proses Pembelajaran PAI Pada Program Paket C PKBM Bina Sejahtera Tempel Rejo**

Sebuah proses pembelajaran memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran. Faktor-faktor tersebut adalah faktor pendukung dan faktor penghambat suatu proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Faktor pendukung ini yang mempengaruhi keberhasilan suatu proses pembelajaran, sedangkan faktor penghambat itu faktor yang mempengaruhi tidak berhasilnya suatu proses pembelajaran.

Menurut Zuhairini ada beberapa faktor pendukung dalam suatu pembelajaran yaitu, sikap mental pendidik, kemampuan pendidik, kelengkapan pustaka, dan strategi, metode, media serta inovasi pembelajaran yang menarik dapat menimbulkan suasana pembelajaran yang tidak membosankan.<sup>98</sup>

Dalam berjalannya proses pembelajaran harus adanya kerja sama antara warga belajar dengan pendidik agar faktor-faktor pendukung tersebut

---

<sup>98</sup>Zuhairini, dkk, *Metodelogi Penelitian Agama* (Jakarta,1993), h. 100

bisa terlaksana dengan baik dan efektif. Berdasarkan hasil penelitian penulis menyimpulkan faktor pendukung yang ada di PKBM Bina Sejahtera yaitu mulai dari sikap mental pendidik, kemampuan pendidik, kemampuan pendidik, kelengkapan pustaka, dan strategi, metode, media serta inovasi.

Selain faktor pendukung terdapat pula faktor penghambat yang ada di PKBM yaitu minat warga belajar, ketersediaan waktu, hingga kesibukan berkerja. Upaya yang dilakukan oleh tutor PAI harus ada kerja sama antara warga belajar dengan tutor, dan tutor dapat memotivasi bagaimana agar warga belajar dapat semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar. Serta harus ada pendekatan dari pihak sekolah ke masyarakat dengan cara sosialisasi, supaya masyarakat lebih mengenal bagaimana proses pembelajaran di Paket C.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa efektifitas pembelajaran PAI pada program paket C PKBM Bina Sejahtera Tempel Rejo sudah cukup baik, karena didukung dengan proses pembelajaran yang sesuai dengan komponen-komponen pembelajaran baik itu dimulai dengan perencanaan pembelajaran yang didalamnya terdapat tujuan pembelajaran hingga evaluasi untuk menilai apakah pembelajaran yang dilakukan itu sudah efektif atau belum, dan juga Efektifitas pembelajaran PAI pada program Paket C didukung dengan adanya kerjasama antara tutor dan warga belajar sehingga proses pembelajaran tersebut bisa berjalan dengan efektif dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan diawal pembelajaran.

Disetiap kegiatan atau proses pembelajaran pasti terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar tersebut. Begitu juga dalam pelaksanaan proses pembelajaran PAI pada program paket C terdapat faktor pendukung yaitu faktor dari guru itu sendiri seperti kemampuan seorang tutor, sikap mental, penggunaan strategi, media, metode, hingga inovasi pembelajaran yang sangat menjadi faktor pendukung dalam keberlangsungan proses belajar tersebut, selain itu juga terdapat faktor yang menjadi penghambat dalam proses pembelajaran PAI pada program paket C yaitu minat belajar dari

warga belajar, ketersediaan waktu , dan juga kesibukan berkerja yang kebanyakan warga belajar di paket C ini sudah berkerja.

## **B. SARAN**

Dari kesimpulan tersebut di atas, maka penulis akan mencoba untuk memberikan saran-saran kepada pihak yang berkepentingan, antara lain:

a. Kepada pemerintah dan dinas pendidikan

Mohon untuk dapat membantu pendidikan nonformal, khususnya paket C untuk dapat meningkatkan mutu dan Kualitas SDM

b. Pengelola PKBM Bina Sejahtera Tempel Rejo

Hendaknya meningkatkan manajemen, mengingat persaingan lembaga pendidikan baik pendidikan formal maupun non formal.

c. Kepada Tutor

Diharapkan dapat meningkatkan profesionalnya sebagai seorang guru.

d. Kepada Warga Belajar

Diharapkan kepada seluruh warga belajar untuk selalu giat dalam menuntut ilmu gunakan waktu semaksimal mungkin tidak ada waktu terlambat dalam menuntut ilmu yang ada hanya penyesalan jika tidak menuntut ilmu.

e. Kepada masyarakat

Diharapkan dengan adanya PKBM ini dapat membantu meningkatkan kualitas SDM dan dapat menyadarkan masyarakat yang putus sekolah bahwa pendidikan itu sangatlah penting.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, 2013, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* Cet. X; Bandung: Rosdakarya.
- Abdul Majid, 2017, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ahmadi ,Abu dan Nur Uhbiyati, 2001, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Amalia Huril, 2007, *Pendidikan Agama Islam Pada Lembaga Pendidikan Nonformal (Studi Kasus Pada Program Kejar Paket B SKB Kendal*,Semarang: Perpustakaan FITK UIN Walisongo.
- Arikunto, Suharsimi, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurahman, 2013, *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN* , Bandung, ALFABETA.
- Bahri Djamarah ,Syaiful, 2010, *Guru dan anak Didik Dalam Interaksi edukatif* Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin ,M.Burhan, 2006, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana.
- Daradjat Zakiah, 2011 , *Ilmu Pendidikan Islam*,Jakarta: Bumi Aksara.
- Direktorat pendidikan kesetaraan, *Acuan Proses Pelaksanaan Dan Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan Program Paket A, Peket B Dan Paket C* , Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Azwan Zaim, 2002, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Schunk, Dale, 2012, *Teori-Teori Pembelajaran, Perspektif Pendidikan* Edisi keenam; Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamalik, Oemar, 2013, *Kurikulum dan Pembelajaran* Cet. XIII; Jakarta: Bumi Aksara.
- Harjo, Tri Joko, 2005, *Tenaga Kependidikan Tutor Kesetaraan Kejar Paket A,B, dan C*, Semarang: Unnes Press.

- Haryono, Amirul Hadi, 1990, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Pustaka Setia.
- Hawi, Akmal, 2008, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*, Palembang: IAIN Raden Fatah Press.
- Ismail, 2009, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang: Rasail Media Group.
- Jejen Mustafa, 2015, *Manajemen pendidikan: Teori, Kebijakan dan Praktik* Cet. I, Jakarta Kencana.
- Joesoef, Soelaiman, 1992, *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Karim, A. (2017). Efektivitas Partisipasi Perempuan Pada Pendidikan Non Formal di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati. *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*.
- Langgulong, Hasan, 1998, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, Jakarta Radar Jaya Offset.
- M. Jumali dan Surikanti Dkk, 2008, *Landasan Pendidikan, Cet 8*, Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Majid, Abdul, 2017, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marzuki, Sholeh, 2010, *Pendidikan Nonformal*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Masitoh dan Laksmi Dewi, 2009, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI.
- Meolog, Lexy J, 2008, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Mufarrokah, Anissatul, 2009, *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta, TERAS.
- Muhaimin, Dkk., 2002, *Paradigma Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, 2012, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta, Teras.

- Nasih , Ahmad Munjin, 2009, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Refika Aditam.
- Nawawi, Hadari, 1993, *Pendidikan Dalam Islam*, Surabaya, Al-ikhlas.
- Nurdin, Syafruddin, 2003, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta, Ciputat Press.
- PP No. 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan”  
<https://sites.google.com/site/raraswurimiswandaruspdi>.
- Sanjaya , Wina, 2014, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta, Kencana.
- Sanjaya, Wina, April 2016, *STRATEGI PEMBELAJARAN Orientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : KENCANA.
- Slameto, 2003, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- SM,.Ismail, 2008, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang, Rasail Media Group.
- Sugiyono, 2015, *Memahami Penelitian Kualitatif* , Bandung, Alfabeta.
- Suhaenah, E. (2016). Implikasi pendidikan kesetaraan paket C terhadap peningkatan taraf hidup warga belajar di SKB Kota Serang . *jurnal eksistensi pendidikan luar sekolah (plus)*.
- Syah Muhibbin, 2005, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* ,Bandung: Remaja Rosdakarya.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH**

Nomor : **209** Tahun 2020

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;  
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;  
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.  
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup  
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

**MEMUTUSKAN :**

**Menetapkan**

**Pertama**

1. **Dr. Hendra Harmi, M.Pd.I** 19750415 200501 1 009  
2. **Dr. Dina Hajja Ristianti, M.Pd., Kons** 19821002 200604 2 002

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Nauroh Lestari**

N I M : **16531112**

JUDUL SKRIPSI : **Pembelajaran Agama Islam Di Paket C PKBM Bina Sejahtera Tempel Rejo.**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,  
Pada tanggal 2 Maret 2020

Dekan,



Tembusan :

1. Rektor  
2. Bendahara IAIN Curup;  
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;  
4. Mahasiswa yang bersangkutan;  
5. Pembimbing I dan 2



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos  
39119

Nomor : 666/In.34/FT/PP.00.9/08/2020  
Lampiran : Proposal dan Instrumen  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

19 Agustus 2020

Kepada Yth. **Kepala Dinas Penanaman Modal dan  
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)**

Assalamualaikum Wr, Wb


Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Nauroh Lestari  
NIM : 16531112  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Skripsi : Pembelajaran Agama Islam Di Paket C PKBM Bina Sejahtera Tempel Rejo  
Waktu Penelitian : 19 Agustus s.d 19 November 2020  
Tempat Penelitian : PKBM Bina Sejahtera Tempel Rejo

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.  
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan

Wakil Dekan I,

  
H. Abdul Rahman, M.Pd.I  
NIP. 19720704 200003 1 004

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG  
DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

**SURAT IZIN**

Nomor : 503/188 /IP/DPMTSP/VIII/2020

**TENTANG PENELITIAN**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
1. Peraturan Bupati Rejang Lebong Nomor 180.86.I Tahun 2020 tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan dan Pengelolaan Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
  2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 666/In.34/FT/PP.00.9/08/2020 Hal Permohonan Izin Penelitian Permohonan diterima Tanggal, 31 Agustus 2020

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL	: Nauroh Lestari/ Air Bening, 09 Maret 1998
NPM	: 16531112
Pekerjaan	: Mahasiswa
Program Studi/Fakultas	: Pendidikan Agama Islam (PAI) / Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian	: <b>Pembelajaran Agama Islam di Paket C PKBM Bina Sejahtera Tempel Rejo</b>
Lokasi Penelitian	: PKBM Bina Sejahtera Tempel Rejo
Waktu Penelitian	: 31 Agustus 2020 s/d 19 November 2020
Penanggung Jawab	: Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup

Pada Tanggal : 31 Agustus 2020

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan  
Terpadu Satu Pintu  
Kabupaten Rejang Lebong



**Bambang Budiono, SE**

Pembina/IV.a

NIP. 19710213 200312 1 003

**Lampiran :**

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Ketua PKBM Bina Sejahtera Tempel Rejo
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Neuroh Lestari

NIM : 16531112

FAKULTAS/JURUSAN : Teoriyah / PAI

PEMBIMBING I : Dr. Hendra Hermi, M.Pd

PEMBIMBING II : Dr. Dina Haliah Ekiqanti, M.Pd., Kons

JUDUL SKRIPSI : Pembelajaran Agama Islam Di Paket C PBM

: Bina Sekolah Terpadu Rejo

\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_

\* Kartu konsultasi ini harus dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing 2;

\* Disarankan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing I minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali diindikasikan dengan kelain yang di sertakan;

\* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diajukan diharapkan agar konsultasi terakbir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Neuroh Lestari

NIM : 16531112

FAKULTAS/JURUSAN : Teoriyah / PAI

PEMBIMBING I : Dr. Hendra Hermi, M.Pd

PEMBIMBING II : Dr. Dina Haliah Ekiqanti, M.Pd., Kons

JUDUL SKRIPSI : Pembelajaran Agama Islam Di Paket C PBM

: Bina Sekolah Terpadu Temper Rejo

\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

Dr. Hendra Hermi, M.Pd.

NIP. 19750415 200501 1009

Pembimbing II,

Dr. Dina Haliah Ekiqanti, M.Pd., Kons

NIP. 19921102 200604 2003





IAIN CURUP

Maarif

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Penanggung J	Paraf Mahasiswa
1	22/7-2020	Perbaikan dan perbaikan lampiran teori dan perbaikan penelitian.	[Signature]	Muhammad
2	28/7-2020	Perbaikan lampiran penelitian	[Signature]	Muhammad
3	2/8-2020	RALH dan ke lyan	[Signature]	Muhammad
4	4/9-2020	perbaikan form tidak persis dan perbaikan Orisinalitas dan carinya	[Signature]	Muhammad
5	7/9-2020	perbaikan daftar pustaka dan perbaikan	[Signature]	Muhammad
6	9/9-2020	Araa	[Signature]	Muhammad
7				
8				



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Penanggung JII	Paraf Mahasiswa
1	8/10/2020	- Perbaikan latar belakang dan penulisan	[Signature]	Muhammad
2	23/10/2020	Perbaikan tujuan, spasi, dan kutipan	[Signature]	Muhammad
3	24/10/2020	Perbaikan instrumen	[Signature]	Muhammad
4	28/10/2020	lanjutan Bab IV dan seterusnya	[Signature]	Muhammad
5	23/10/2020	- Perbaikan format - Tujuan tabel - Perbaikan kesimpulan - Perbaikan status modul	[Signature]	Muhammad
6	05/10/2020	perbaikan lisa	[Signature]	Muhammad
7	10/10/2020	Araa Ujian	[Signature]	Muhammad
8				



## PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT BINA SEJAHTERA

Jalan Jendral Sudirman Tempel Rejo Curup Selatan 39124  
Hp. 085273116543/email pkbmbinasejahtera.RL@gmail.com

Rejang Lebong - Bengkulu

### SURAT KETERANGAN Nomor : 47/PKBM-BS/KET/IX/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua PKBM Bina Sejahtera Kabupaten Rejang Lebong Bengkulu menerangkan :

Nama : **Nauroh Lestari**  
NIM : 16531112  
Pekerjaan : Mahasiswa

Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa nama di atas telah benar telah melaksanakan Penelitian di PKBM Bina Sejahtera terhitung tanggal 31 Agustus 2020 sampai dengan 19 November 2020

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



19 September 2020

Yunwati, S.Ag

## STRUKTUR ORGANISASI PKBM BINA SEJAHTERA



## VISI DAN MISI PKBM BINA SEJAHTERA TEMPEL REJO



## PROGRAM KERJA PKBM BINA SEJAHTERA

The image shows six printed program work sheets for PKBM Bina Sejahtera, arranged in a 3x2 grid. Each sheet contains a table with columns for months and rows for various activities. The sheets are titled 'PROGRAM KERJA' and 'PKBM BINA SEJAHTERA'.

## JADWAL PELAJARAN DI SEKRETARIAT DAN DI LAPAS

The image shows a handwritten learning schedule for the Secretariat and LAPAS, with printed worksheets attached to a notebook page. The page is titled 'JADWAL PELAJARAN DI SEKRETARIAT' and 'JADWAL PELAJARAN DI LAPAS'. The worksheets contain tables with columns for months and rows for various activities.



**WAWANCARA DENGAN KETUA PKBM ( Ibu Yuniwati, S.Ag)**



## WAWANCARA DENGAN TUTOR PAI PKBM PAKET C



## **PROSES PEMBELAJARAN DI PAKET C**



**Proses pembelajaran di luar ruangan**





## PROSES PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN MEDIA KARTON



**WARGA BELAJAR MENGERJAKAN TUGAS KELOMPOK**



## **BIODATA PENULIS**



**Nauroh Lestari, 09 Maret 1998** Lahir di Air Bening, kecamatan Bermani Ulu Raya Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Putri dari bapak Sarpin dan Ibu Juminah, merupakan putri bungsu dari 2 bersaudara. Saya menempuh pendidikan pertama di Sekolah Dasar Negeri 14 Curup Kota, selesai tahun 2010, kemudian saya melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 05 Curup Kota, selesai tahun 2013 kemudian saya melanjutkan pendidikan di MAN Curup selesai pada tahun 2016, kemudian pada tahun 2016 saya langsung melanjutkan ke perguruan tinggi di IAIN Curup mengambil jurusan fakultas Tarbiyah dan Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan menyelesaikan Studi pada tahun 2020 dengan judul skripsi: “Pembelajaran Agama Islam Di Paket C PKBM Bina Sejahtera Tempel Rejo”.